

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEADS  
TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERBICARA PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS IV SDN PEMOTONGAN  
ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**SUSILAWATI**

**NIM. 190209075**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM ,BANDA ACEH  
2023M/1444H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN PEMOTONGAN ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Aktivitas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

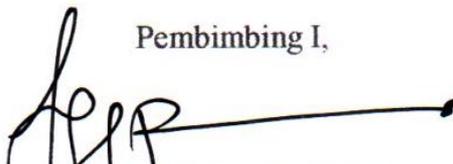
**SUSILAWATI**  
**NIM. 190209075**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**

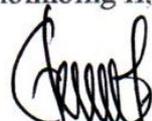
**AR-RANIRY**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

  
**M. Juhra, S.Sos. I., M.S.I.**  
**NIP.198204182009011014**

Pembimbing II,

  
**Rafidhah Hanum, S.Pd. I., M.Pd.**  
**NIP.2003078903**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN PEMOTONGAN ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

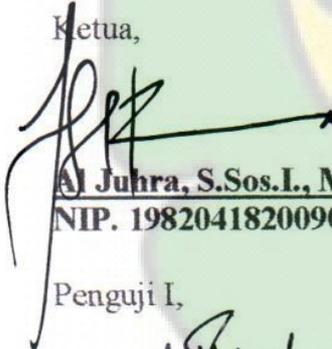
Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pada Hari/Tanggal**

**Selasa, 20 Juni 2023 M**  
**3 Dzulhijjah 1444 H**

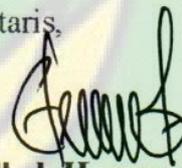
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



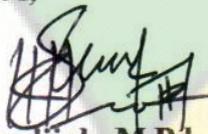
**Al Juhra, S.Sos.I, M.S.I**  
**NIP. 198204182009011014**

Sekretaris,



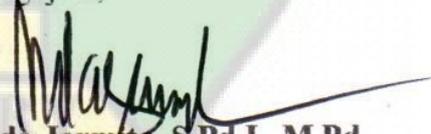
**Rafidhah Hanum, S.Pd.I, M.Pd**  
**NIDN. 200378903**

Penguji I,



**Dr. Khadijah, M.Pd**  
**NIP. 197008301994122001**

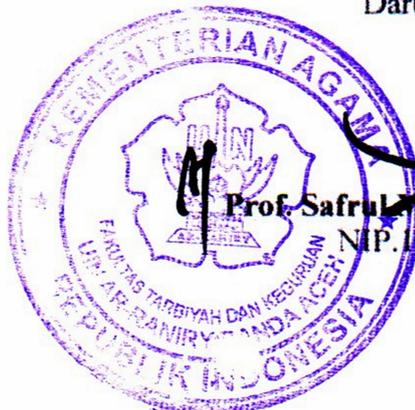
Penguji II,

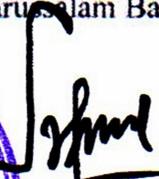


**Nida Jarmita, S.Pd.I, M.Pd**  
**NIP. 198402232011012009**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Prof. Safrul Zulk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
**NIP. 1973010211997031003**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilawati  
NIM : 190209075  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Pemotongan Aceh Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juni 2023

Yang menyatakan,  
  
Susilawati





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111  
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020  
Email : ftk.prodidpgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Kepada Yth.  
Ketua Prodi PGMI  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Susilawati
NIM	: 190209075
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran <i>Number Heads Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara
Pembimbing 1	: Al Juhra, S.Sos. I., M.S.I.
Pembimbing 2	: Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Rabu tanggal 14 bulan Juni tahun 2023 dengan nomor Paper ID 2115701872. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 19. % (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, Rabu, 14 Juni. 2023  
Admin TURNITIN  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.  
NIP 19930624 202012 1 016

## ABSTRAK

Nama : Susilawati  
NIM : 190209075  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara.  
Pembimbing I : Al Juhra, S.Sos. I., M.S.I.  
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, S.Pd. I., M.Pd.  
Kata Kunci : Model Number Heads Together (NHT), Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara. Kebanyakan siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk menguasai permasalahan yang muncul dalam kelas. Data terkumpul melalui lembar observasi dan tes. Hasil penelitian ditemukan bahwa aktivitas guru pada siklus I terdapat beberapa aspek kegiatan termasuk pada kategori baik. Tetapi pada siklus II sudah terlihat adanya peningkatan penilaian masuk dalam kategori baik sekali. Untuk hasil aktivitas siswa pada siklus I terdapat beberapa yang perlu ditingkatkan dan masih dalam kategori cukup. Akan tetapi pada siklus II meningkat menjadi lebih baik masuk dalam kategori baik sekali. Melalui Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada siklus I tuntas dengan nilai persentase 35,71% secara klasikal dan pada siklus II meningkat menjadi tuntas dengan nilai persentase 85,71% secara klasikal.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘Alamin Puji dan Syukur Penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas rahmat dan karunianya yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan kelapangan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara”**. Tidak lupa pula sholawat dan salam semoga tercurahkan pada junjungan alam yakni baginda besar Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam yang telah membawa dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mawardi S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta seluruh jajaran staf maupun karyawan dalam lingkup Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Al Juhra, S.Sos. I., M.S.I. selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing pertama dan Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd. I., M.Pd., sebagai pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Karyawan dan karyawan pustaka yang telah memberikan pinjaman buku-buku untuk mendukung penulis dalam penulisan skripsi, terutama untuk pembahasan teori.
5. Kepala sekolah SDN Pematongan Aceh Tenggara, Ibu Maimunah S.Pd dan Dewan guru yang telah memberikan peluang dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada SDN Pematongan Aceh Tenggara dan kepada Ibu Jusmiati, S.Pd selaku wali kelas dan siswa/siswi yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai dan hormati, yaitu ayahanda Indrawansyah dan Ibunda Sri Minta Rahim yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Tiga adik tercinta Syamsul, Buniyamin dan Fitri serta segenap keluarga yang telah sabar mendoakan dan memberi kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh ini hingga selesai.

7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019, yang telah memberikan semangat dan motivasi serta pengalaman-pengalaman kepada peneliti ini.

Semoga segala jasa dan budi dari semua pihak diatas tersebut peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda. Selanjutnya penulis mengucapkan permohonan maaf atas banyaknya kekurangan dan kekhilafan dari berbagai segi, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dan segala kemampuan yang ada dalam pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya kepada pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

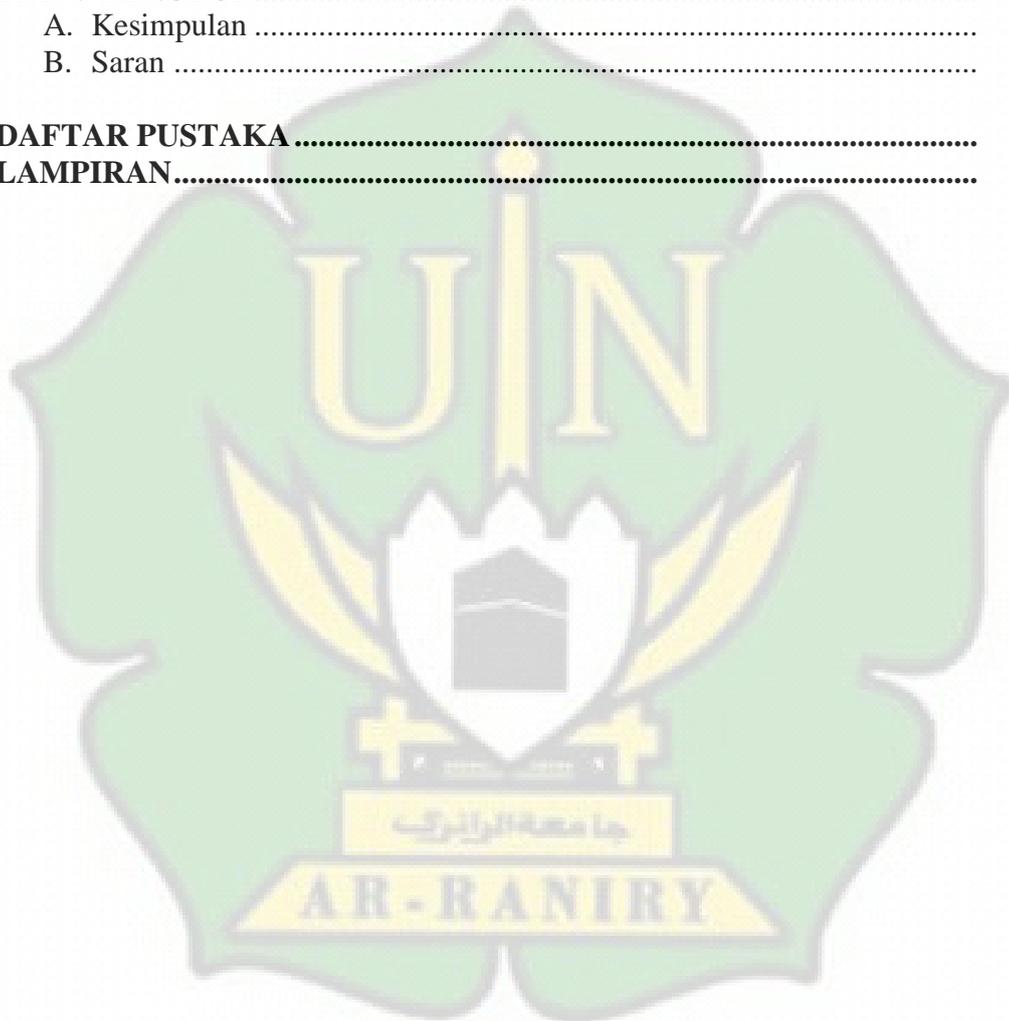
Banda Aceh, 11 Juni 2023  
Penulis,

Susilawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>PERNYATAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masala.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Defenisi Oprasional.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Model Pembelajaran Number Heads Together .....	10
1. Pengertian Model Number Heads Together (NHT).....	10
2. Karakteristik Model Number Heads Together (NHT) .....	13
3. Langkah Model Number Heads Together (NHT).....	14
4. Kelebihan Model Number Heads Together (NHT) .....	16
5. Kekurangan Model Number Heads Together (NHT) .....	16
B. Keterampilan Berbicara .....	17
1. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	17
2. Hakikat Keterampilan Berbicara.....	18
3. Tujuan Berbicara.....	20
4. Jenis-jenis Berbicara .....	21
5. Pentingnya Keterampilan Berbicara .....	22
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	24
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa MI.....	24
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	25
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indoenesia.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknis Analisis Data .....	34

G. Indikator Keberhasilan Penelitian .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> : Rubrik Penilaian Pe ningkatan Berbicara.....	32
<b>Tabel 3.2</b> : Kategori Aktivitas Guru .....	34
<b>Tabel 3.3</b> : Kategori Aktivitas Siswa.....	35
<b>Tabel 3.4</b> : Keterampilan Berbicara.....	36
<b>Tabel 4.1</b> : Rincian Penelitian .....	38
<b>Tabel 4.2</b> : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	41
<b>Tabel 4.3</b> : Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Siklus I.....	43
<b>Tabel 4.4</b> : Skor Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I.....	45
<b>Tabel 4.5</b> : Hasil Temuan Masalah (Refleksi) Pada Siklus I.....	47
<b>Tabel 4.6</b> : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .....	53
<b>Tabel 4.7</b> : Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Siklus II.....	55
<b>Tabel 4.8</b> : Skor Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II.....	57
<b>Tabel 4.9</b> : Hasil Temuan Masalah (Refleksi) Pada Siklus II .....	59



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1</b> Prosedur Penelitian .....	29
<b>Gambar 4.1</b> Diagram Aktivitas guru .....	61
<b>Gambar 4.2</b> Diagram Aktivitas Siswa .....	62
<b>Gambar 4.3</b> Diagram Hasil Keterampilan Berbicara.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan....	68
<b>Lampiran 2</b>	: Surat Izin Penelitian.....	69
<b>Lampiran 3</b>	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	70
<b>Lampiran 4</b>	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I.....	71
<b>Lampiran 5</b>	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II .....	76
<b>Lampiran 6</b>	: Lembar Observasi Aktivitas Siklus I dan Siklus II .....	81
<b>Lampiran 7</b>	: Lembar Observasi Aktivitas Siklus I dan Siklus II .....	83
<b>Lampiran 8</b>	: Lembar Teks Drama Siklus I.....	85
<b>Lampiran 9</b>	: Lembar Teks Drama Siklus II.....	88
<b>Lampiran 9</b>	: Dokumentasi .....	90



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.<sup>1</sup> Dalam setiap proses pendidikan selalu melibatkan guru dan siswa. Oleh sebab itu diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Di setiap kegiatan tidak akan lepas dari kegiatan komunikasi, berkomunikasi dapat memudahkan setiap orang untuk melakukan interaksi antar sesama.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Indonesia. Menurut azwardi bahasa Indonesia meliputi lima kompetensi dasar yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>2</sup> Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk peserta didik agar berkemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan efisiensi sesuai dengan perilaku yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan tempat

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana, 2006), hlm. 2.

<sup>2</sup>Azwardi, *Menulis Ilmiah Bahasa Indonesia*, (Banda Aceh: Bina Kerya Akademik, 2018), hlm. 90

untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan tujuannya.

Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan suara-suara untuk mengapresiasi, menyatakan serta menyampaikan pikiran dan perasaan.<sup>3</sup> Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran kepada seseorang atau berkelompok secara lisan, baik secara langsung berhadapan maupun tidak. Tujuan adalah memberi informasi, menghibur, dan menyaki.<sup>4</sup> Keterampilan berbicara perlu dikembangkan siswa agar mampu berpikir, membaca, menulis, menyimak dan mengemukakan pendapat.

Supiyadi menyatakan bahwa keterampilan berbicara sangat penting untuk dikuasai oleh siswa agar siswa bisa atau mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan menyimak. Kemampuan siswa tersebut akan melatih mereka agar berbaur serta bersosialisasi, menyederhanakan pikiran, dan pendapat kepada orang lain.<sup>5</sup> Kegiatan pembelajaran tidak harus guru yang menguasai keterampilan berbicara tetapi siswa juga harus menguasai keterampilan berbicara tersebut.

Endang Satiri mengatakan bahwa siswa kelas IV seharusnya mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Apabila keterampilan berbicara siswa rendah maka siswa akan kesulitan dalam

---

<sup>3</sup>Nursalim dan Samsi Hasan, *Bahasa Indonesia I untuk Pendidikan Guru SD dan MI* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 29.

<sup>4</sup>Aisyah Amini, *Pedoman Pintar T ata Bahasa Standar Wajib EYD*, (Tangerang: Lembar Pustaka Indonesia, 2015), hlm.205.

<sup>5</sup>Supriyadi, ddk, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, (Jakarta: Depdikbut, 2005), hlm.178-179.

mengeluarkan pendapat, gagasan dan perasaannya serta ide-ide untuk berkomunikasi, sulit mengajukan pertanyaan, menjelaskan, menceritakan, dan menafsirkan makna pembicaraan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri Pematongan Aceh Tenggara pada tanggal 14 Agustus 2022, proses pembelajaran menunjukkan bahwa dari semua siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang terdapat sekitar 6 siswa yang jarang bertanya dan mengeluarkan pendapat, ada sekitar 4 siswa yang masih malu dan gugup ketika diajak berbicara, siswa tidak percaya diri untuk berbicara. serta tidak jarang pula dari ke-14 siswa tersebut masih menggunakan bahasa daerah saat berdiskusi di kelas. Selain itu dalam proses pembelajaran guru sudah baik dalam mengajar, hanya saja strategi dan metodenya belum sesuai dengan keterampilan berbicara siswa.

Siswa tidak berani dalam berbicara karena belum terlatihnya dalam berbicara, apalagi berbicara bahasa Indonesia yang benar sehingga siswa bingung saat memulai pembicaraan karena takut dalam kesalahan berkata. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa berbicara di depan kelas yang menghalangi kelancaran siswa dalam berbicara. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam keterampilan berbicara adalah Model Pembelajaran *Number Heads Together (NHT)*.

Penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi keaktifan siswa, oleh karena itu guru menggunakan model pembelajaran yang dipakai dapat

---

<sup>6</sup>Endang Satiri Skripsi, *Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Disekitar Kelas IV* (Pekanbaru: Cahaya, 2020), hlm 9.

menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Untuk membangkitkan keaktifan siswa pada proses belajar serta untuk memperbaiki hasil belajar siswa, maka penelitian mencoba menerapkan model *Number heads together (NHT)*.

Fatturohman mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* dapat membantu siswa untuk mencatat, menghafal, membaca, menulis, dan berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa menguasai segala hal dalam kehidupan.<sup>7</sup> Tujuan dari *Number Heads Together (NHT)* adalah untuk saling mengeluarkan ide-ide serta membangkitkan semangat belajar siswa. Model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* adalah model pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dan mendorong siswa untuk berpikir serta berani tampil mandiri.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran siswa akan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam proses pembelajaran model *Number Heads Together (NHT)* siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda-beda setiap siswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Model ini diharapkan siswa dapat berdiskusi dengan sungguh-sungguh dan dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini akan mencoba menyelesaikan permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN Pematongan Aceh Tenggara dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)*.

---

<sup>7</sup>Rahajeng Setya Ariningrum, ddk, *Penerapan Model Number Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Aisyiyah Sumber III Tahun Ajaran 2015*.hlm. 2.

<sup>8</sup>Warsono, dan Haryanto, *Pembelajaran Aktif*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya). 2014, hlm. 216.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model *Number Heads Together (NHT)* pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui model *Number Heads Together (NHT)* pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui model *Number Heads Together (NHT)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara ?

## **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui model *Number Heads Together (NHT)* pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui model *Number Heads Together (NHT)* pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara.

3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui model *Number Heads Together (NHT)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah ilmu dan pengetahuan terutama dunia pendidikan dalam mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa menggunakan model *Number heads Together (NHT)*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Siswa**

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir.
- 3) Untuk meningkatkan imajinasi siswa.
- 4) Untuk meningkatkan mental siswa dalam mengeluarkan pendapat.
- 5) Untuk meningkatkan keaktifan siswa.

###### **b. Bagi guru**

- 1) Memperluas ilmu pengetahuan guru untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

- 2) Membantu guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara, berpikir, berimajinasi dan keaktifan siswa dikelas.
- 3) Menambah pengalaman guru dalam mengajar.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## E. Defenisi Oprasional

### 1. Model Pembelajaran *Number Heads Together*

Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) adalah kaitan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan kelompok sebagai tempat dalam menyatukan siswa sehingga pertanyaan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari setiap kelompok. Dengan begitu dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.<sup>9</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) merupakan pembelajaran yang mengondisikan siswa untuk berpikir bersama secara kelompok dimana masing-masing diberikan nomor dan memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan secara berkelompok.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 12.

<sup>10</sup>Karunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara , *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 44.

*Number Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang berkelompok disetiap kelompoknya memiliki anggota yang bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya.<sup>11</sup> Tujuan *Number Heads Together* (NHT) adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk saling mengeluarkan pendapat dan mempertimbangkan jawaban yang paling benar dan tepat, dan juga meningkatkan kerja sama antar siswa.

## 2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan suatu tugas . Sedangkan berbicara adalah berkata, berucap, bercakap, melahirkan pendapat baru baik secara lisan maupun tulisan. Jadi, keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara lisan dalam menyampaikan pesan, pikiran, gagasan, ide-ide serta pengalaman.

Defenisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam Puji Santoso, bahwa berbicara merupakan kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan. Pengertian ini juga mempunyai makna yang sama dengan pendapat Tariganyaitu berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata.<sup>12</sup>

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan dan pikiran seseorang secara lisan,dengan bahasa yang baik dan benar serta secara hadapan maupun tidak. Keterampilan berbicara yang

---

<sup>11</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 108

<sup>12</sup> Brown dan Yule dalam Puji Santoso ddk. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara*, (Nusa Tenggara Barat, 2006), hlm. 34.

dimaksud peneliti disini adalah kemampuan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi secara lisan untuk menyampaikan gagasan, pendapat dan ide-ide saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun tema pembelajaran yang digunakan peneliti disini adalah tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

### **3. Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dan dapat dipelajari untuk menciptakan bahasa yang bagus. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan disekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik tentang keterampilan bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk peserta didik agar berkemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan perilaku yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dapat melatih bahasanya siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang akan digunakan didalam kelas untuk menentukan pembelajaran termasuk buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan sebagainya. Model pembelajaran juga mengarahkan kita untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Joyce dan Weil mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas.<sup>13</sup>

Istilah pembelajaran menurut UU siswa pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai “proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>14</sup> Sedangkan didalam buku milik Trianto, “pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dengan siswa, dimana akan terjalinnya komunikasi dengan tujuan yang telah direncanakan.”<sup>15</sup> Adapun menurut Gagne dan Briggs ialah “suatu system yang memiliki tujuan sebagai pendorong atau pendukung siswa untuk melancarkan

---

<sup>13</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), hlm. 133.

<sup>14</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 19.

<sup>15</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013), hlm. 22.

proses pembelajaran.<sup>16</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran harus sesuai agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran, siswa dapat memahami materi dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran memang sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran.

Model *Number Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama-sama, pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen pada tahun 1993 untuk melibatkan banyaknya siswa dalam proses pembelajaran berlangsung<sup>17</sup>. *Number Heads Together* (NHT) ialah model yang berbentuk penomoran yang diberikan oleh guru pada setiap siswa untuk memudahkan guru dalam melihat aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi yang akan dipresentasikan didepan kelas.

Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) menekankan siswa agar dapat berinteraksi antara siswa dengan kelompok untuk saling mengeluarkan pendapat dan berbagi ilmu pengetahuan. Model pembelajaran ini dapat membuat siswa akan lebih aktif dikelas dan juga model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam kelompok dan berani tampil mandiri didepan kelas.

Model pembelajaran *Number Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 51.

<sup>17</sup>Spencer Kagen, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together*, (San Juan Capistrano, 1993), hlm .61.

dipresentasikan didepan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* merupakan pembelajaran yang mengondisikan siswa untuk berpikir bersama secara kelompok dimana masing-masing diberikan nomor dan memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan secara berkelompok.<sup>18</sup>

Model *Number Heads Together (NHT)* adalah model pembelajaran yang berkelompok disetiap kelompoknya memiliki anggota yang bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya.<sup>19</sup> Tujuan *Number Heads Together (NHT)* adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk saling mengeluarkan pendapat dan mempertimbangkan jawaban yang paling benar dan tepat, dan juga meningkatkan kerja sama antar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dikembangkan oleh Russ Frank. Tujuan dari *Number Heads Together (NHT)* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengeluarkan pendapat dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga untuk meningkatkan semangat kerja sama siswa. *Number Heads Together (NHT)* dapat digunakan untuk semua mata pembelajaran dan tingkat kelas.<sup>20</sup>

Pada tahap model ini siswa akan dibagi dalam bentuk kelompok dan masing-masing dari kelompok akan mendapatkan tugas dan juga setiap anggota kelompok mendapat nomor yang berbeda-beda. Disini siswa diharapkan bekerja

---

<sup>18</sup>Karunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara , *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 44.

<sup>19</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 108

<sup>20</sup>Miftahul Huda, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together*, (2011), hlm. 138

sama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru yang nantinya akan didiskusikan bersama, hasil diskusinya akan dipaparkan didepan kelas tanpa mengetahui nomor yang akan diketahui oleh siswa. Disini siswa harus mempersiapkan diri untuk maju kedepan pada saat nomornya terpanggil agar menjawab pertanyaan dari guru.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajarab *Number Heads Together* (NHT) ialah model yang menggunakan nomor kepala, guru mengajukan pertanyaan, selanjutnya guru akan memanggil salah satu nomor secara acak dan bagi nomor yang dipanggil akan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan dari hasil dari diskusi kelompok.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)**

- a. Penghargaan kelompok, penghargaan kelompok ini diberikan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.
- b. Pertanggung jawaban individu, pertanggung jawaban ini disudutkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dan bekerja sa ma dalam kelompoknya.
- c. Kesempatan yang sama untuk berhasil. Semua kelompok memiliki kesempatan yang terbaik untuk kelompoknya.

### 3. Langkah langkah Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)

Pada saat pengajuan pertanyaan kepada siswa. Guru menggunakan struktur empat tahap sebagai acuan *Number Heads Together* (NHT).<sup>21</sup>

a. **Tahap 1:** Penomoran

Dalam tahap ini guru membagi siswa dalam kelompok 4-5 orang, dan kepada setiap anggota dari kelompok dari no 1 sampai 5.

b. **Tahap 2:** Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

c. **Tahap 3:** Berpikir Bersama

Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya, masing-masing anggota mengeluarkan pendapat, anggota kelompok menyimpulkan pendapatnya dan menyakinkan tiap anggota mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru.

d. **Tahap 4:** Menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengangkat tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan didepan kelas.

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofo mengungkapkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) yaitu sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Trianto, *Merancang Model Pembelajaran INOVATIF-PROGRESIF*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 82

- 1) Langkah pertama: Penomoran (Numbering), guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan memberikan mereka nomor yang berbeda-beda baik secara urutan maupun secara acak.
- 2) Langkah kedua: Pengajuan Pertanyaan (Questioning), guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa terkait materi ajar.
- 3) Langkah ketiga: Berpikir Bersama (Head Together), pada langkah ini siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat dari setiap masing-masing anggotanya dan menyakinkan anggotanya tim sudah menyatukan jawabannya.
- 4) Langkah keempat: Pemberian Jawaban (Answering), guru memanggil salah satu nomor secara acak dan siswa yang dipanggil nomornya akan menjawab pertanyaan dari guru didepan kelas.<sup>22</sup>

Berdasarkan langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dibagi beberapa kelompok, setiap siswa mendapatkan nomornya baik secara acak maupun berurutan, lalu guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, selanjutnya siswa berdiskusi secara kelompok untuk menemukan jawaban yang tepat, kemudian guru akan memanggil salah satu nomor secara acak, bagi nomor yang terpanggil akan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok di depan kelas.

---

<sup>22</sup> Muhammad Thobroni. Arif Mustofa, *Pengembangan Wacana dan Praktif Pembelajaran*, (Jokjakarta: AR-Ruzz Media 2013), hlm. 121.

#### **4. Kelebihan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)**

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi dengan sungguh-sungguh dan dapat Meningkatkan kerja sama antar siswa.
- 2) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- 3) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Semua siswa ikut serta dalam memikirkan jawabannya .
- 4) Melatih siswa menyatukan pendapat dan pikiran antar sesama siswa dalam kelompok.
- 5) Dapat melatih mental siswa dalam Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan di depan kelas.

#### **5. Kekurangan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)**

Adapun kekurangan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- 1) Sulit menyatukan pikiran karena perbedaan pendapat.
- 2) Siswa merasa bingung apabila tidak memahami materi pembelajaran.
- 3) Tidak semua satu persatu dipanggil oleh guru karena keterbatasan waktu.
- 4) Kemungkinan yang sudah dipanggil oleh guru akan dipanggil lagi.

## **B. Keterampilan Berbicara**

### **1. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan dalam mengerjakan tugas.<sup>23</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatih kepada anak sejak dini agar anak tumbuh menjadi orang yang terampil dalam melakukan segala aktivitas, serta mereka memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain

Keterampilan berbicara adalah suatu yang harus terus ditingkatkan karena keterampilan berbicara adalah komunikasi siswa. Hal ini bersangkutan bahwa siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik agar proses dalam pembelajaran lebih terarah sehingga siswa mampu menyampaikan, menanyakan materi apa yang belum dimengerti oleh siswa. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan dan pikiran seseorang secara lisan, dengan bahasa yang baik dan benar serta secara hadapan maupun tidak.

Defenisi berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dan kata-kata untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini mempunyai makna yang sama seperti pengertian yang dinyatakan oleh tarigan yaitu bahwa berbicara berkaitan dengan mengucapkan kata-kata. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa berkembang pada kehidupan anak, yang baru didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.

---

<sup>23</sup>Suati Ningsih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.2 No.4, hlm. 245.

Defenisi berbicara juga dikemukakan oleh Tarigan bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata,<sup>24</sup> kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan. Berbicara merupakan salah satu bahasa yang diucapkan dalam berkomunikasi, hal ini juga berlaku untuk proses pembelajaran, keterampilan berbicara sangat diperlukan untuk alat mengeluarkan pendapat, gagasan, dan melalui berbicara dapat menggali pengetahuan serta informasi yang diperlukan.<sup>25</sup>

Pembelajaran di Sekolah Dasar tidak seperti pembelajaran berbicara pada sekolah menengah ataupun perguruan tinggi. Pada dasarnya sekolah menengah mungkin diajarkan tentang pidato, atau sejenisnya akan tetapi pada siswa MI pembelajaran berbicara meliputi pembelajaran bercakap-cakap, bercerita dan berbicara, yang secara umum mempunyai tujuan memunculkan fikiran dan benar. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran kepada seseorang atau kelompok secara lisan baik yang berhadapan maupun tidak.

## **2. Hakikat Keterampilan Berbicara**

Pada hakikatnya keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang menyampaikan informasi, kehendak dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga dilandasi dengan percaya diri untuk berbicara secara jujur, wajar, benar, tepat dan bertanggung jawab dengan menghilangkan rasa malu.<sup>26</sup> Berbicara secara umum dapat berupa penyampaian gagasan, pikiran, ide,

---

<sup>24</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 20.

<sup>25</sup>Nursalim, *Bahasa Indonesia I Untuk Guru SD dan MI* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2013), hlm.42.

<sup>26</sup>Iskandarwassid, et.al., *Strategi*, (2007), hlm. 241.

perasaan dan informasi kepada orang lain sesuai dengan tujuannya, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Berikut ini ada beberapa landasan teori yang membahas tentang keterampilan berbicara yaitu sebagai berikut:

Berbicara adalah keterampilan untuk menyampaikan pesan secara lisan. Sedangkan pendapat H.G Tarigan, mengungkapkan bahwa berbicara merupakan kemampuan maupun keahlian seseorang dalam mengucapkan kata-kata dan bunyi-bunyi yang bertujuan dalam menyampaikan, menyatakan, mengungkapkan pesan, pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>27</sup> Berbicara merupakan penyampaian maksud seperti ide-ide, perasaan, dan pikiran seseorang kepada orang lain secara lisan agar maksud dapat dipahami oleh pendengar. Sedangkan kaitan berbicara dengan keterampilan diungkapkan oleh Arsjad dan Mukti yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi untuk mengapresiasi, menyatakan, menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain.<sup>28</sup>

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan pesan, gagasan, perasaan dan pikiran kepada orang lain secara lisan dengan tujuan tertentu, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar.

---

<sup>27</sup>Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 3

<sup>28</sup>Arsjad, Mukti, *Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.7.

### 3. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara yaitu sebagai alat berkomunikasi, agar dapat menyampaikan informasi dengan lebih efektif, jadi bukan apa yang dibicarakan tetapi bagaimana mengemukakan informasi. Hal ini berkaitan dengan masalah bahasa dan pengucapan kata-kata serta bunyi-bunyi bahasa tersebut. Untuk memperoleh pembicara yang baik, seorang pembicara harus memberikan kesan bahwa ia dapat menguasai masalah yang dibicarakan, si pembicara harus memperlihatkan keberanian dan semangat. Selain itu pembicara juga harus jelas apa yang dibicarakan dengan tepat.

Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi dengan orang untuk menyampaikan informasi dengan benar. jadi, bukan apa yang akan dibicarakan akan tetapi bagaimana mendapatkan sumbernya. Hal ini berkaitan dengan masalah bahasa dan pengucapan kata-kata bahasa. Tim Lembaga Bimbingan Belajar Sony Sugea College (LBB SSC) Intersolusi mengatakan bahwa tujuan dari berbicara yaitu untuk:

1. Memberikan tentang sesuatu informasi kepada pendengar.
2. Menghibur pendengar.
3. Menyakinkan pendengar.
4. Mempengaruhi pendengar.<sup>29</sup>

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, serta kemauan secara efektif, pembicara memahami arti dari segala sesuatu yang hendak dibicarakan. Program

---

<sup>29</sup>Suarti Ningsih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita*, (2006), hlm. 246

pendidikan keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan pada setiap individu mencapai tujuan. Tujuan keterampilan berbicara mencakup pencapaian sebagai berikut:

- a. Kemudahan berbicara. Siswa harus berlatih dengan tepat agar gagasan yang ucapkan tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi siswa akan berlatih berpikir secara logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut akan dapat dicapai.
- b. Bertanggung jawab. Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat dan dengan sungguh-sungguh mengenai topic apa yang sedang dibicarakan. Hal ini dapat menghindarkan siswa dari berbicara yang tidak bertanggung jawab.
- c. Membentuk pendengaran yang kritis. Latihan berbicara yang baik dapat mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat.
- d. Membentuk kebiasaan. Kebiasaan pada saat berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara untuk berkomunikasi secara lisan baik berisi pendapat maupun ide-ide kepada orang lain yang mendengarkan pembicaraan tersebut.

#### **4. Jenis-jenis Berbicara**

Jenis –jenis berbicara menurut Haryadi dan Zamzami, mengatakan bahwa berbicara dibagi menjadi atas (1) berbicara dimuka umum yang bersikap ilmu

pengetahuan dan ceramah, (2) berbicara meliputi diskusi dan debat.<sup>30</sup> Gorys Kerap mengungkapkan bahwa jenis berbicara itu terdapat banyak jenis, misalnya berbicara secara persuasif, instruktif, dan rekreatif. Berbicara secara persuasif bertujuan untuk mendorong, menyakinkan dan bertindak. Sedangkan berbicara unstruktif bertujuan untuk menginformasikan sesuatu kepada pendengarnya serta berbicara secara rekreatif bertujuan untuk menyenangkan atau menghibur.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa ada berbagai jenis berbicara baik itu pengetahuan, informasi, ajakan, dan diskusi. Dalam hal ini peneliti merujuk pada jenis berbicara menurut pendapat Haryadi dan Zamzami yang sifatnya berdiskusi secara berkelompok untuk membahas permasalahan dan dalam pembicaraan tersebut siswa harus memiliki keterampilan berbicara seperti mengeluarkan pendapat dan ide-ide serta pemikirsn anggota kelompok sehingga terjadinya diskusi dalam kelompok tersebut berjalan dengan lancar.<sup>32</sup>

## 5. Pentingnya Keterampilan Berbicara

Menurut Hurlock, keterampilan berbicara merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran.keterampilan berbicara sangat mempengaruhi sosial dan kepribadian anak.<sup>33</sup>

1. Anak yang pandai berbicara akan memperoleh pemuasan kebutuhan dan keingiintahuan.

---

<sup>30</sup>Haryadi, Zamzami, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Indonesia*, (Jakarta:Dikti,Depdikbud, 2002), hlm.56.

<sup>31</sup>Gorys Kerap, *Tujuan Berbicara*, (1997), hlm. 46-47.

<sup>32</sup> Haryadi, dan Zamzami, *Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 38.

<sup>33</sup>Hurlock, dalam Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen, Dikti, 2005),hlm 102.

2. Anak yang pandai berbicara memperoleh perhatian dari orang lain, mampu berkomunikasi dan bersosial dibandingkan dengan anak yang tidak pandai berbicara.
3. Anak yang pandai berbicara akan memiliki kepercayaan diri dan keberanian.

Uraian diatas membuktikan bahwa keterampilan berbicara itu sangat penting. Apabila anak tersebut mampu berbicara maka akan mempengaruhi nilai akademik anak tersebut. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan, pikiran, ide-ide dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan. Berbicara didepan umum bukanlah hal yang mudah, melalui berbicara seseorang dapat menyampaikan pesan, ide, dan gagasan kepada orang lain.

Berbicara sangat berperan penting bagi kehidupan maka pembelajaran keterampilan berbicara mesti diajarkan sejak usia dini. Guru harus berusaha menciptakan pembelajaran yang kondusif dan mampu melatih keterampilan berbicara siswa. Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Tujuan dari model ini sebagai memberi kesempatan siswa untuk saling sharing ide-ide atau pendapat dan dipertimbangkan jawaban yang paling tepat dan benar, selain itu juga untuk meningkatkan semangat kerja sama, dan terjadinya diskusi secara intens antar siswa dalam menjawab sebuah soal.

Model pembelajaran *Number Heads Together I* (NHT) mendorong siswa untuk dapat lebih aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat melihat keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara siswa akan terlatih terus-menerus

sehingga membuat keterampilan berbicaranya lebih baik. Siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran akan membangkitkan semangat belajar yang tinggi sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Jadi hubungan antara model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dengan keterampilan berbicara yang saling berkaitan.

### **C. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Bahasa MI**

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran yang mendidik siswa tentang keterampilan bahasa Indonesia yang tepat sesuai dengan tujuan dan fungsinya.<sup>34</sup> Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan tepat, fungsi pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu wadah dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk meningkatkan bahasa terutama untuk alat komunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia MI dapat memberikan kemampuan dasar bahasa yang diperlukan dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Selain dari itu pembelajaran bahasa Indonesia dapat juga membentuk bahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menghargai sastra Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan harus bisa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat. Karena bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, oleh karena itu bahasa adalah alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tulisan.

---

<sup>34</sup>Atmazaki, *Mengungkapkan Masa depan, Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*, (Padang: UNP, 2013), hlm. 148.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam melatih siswa dalam keterampilan berbicara dan berkomunikasi juga untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Jadi, sudah selayaknya pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah harus dilaksanakan dengan sangat baik. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia merupakan belajar komunikasi. Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan tepat.

## **2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan kemampuan berbahasa siswa, bahasa Indonesia merupakan alat untuk mengatakan apa yang dialami, dirasakan oleh seseorang kepada orang lain baik dalam bentuk perasaan, pikiran, dan gagasan. Kegiatan berbahasa Indonesia ada empat aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Kegiatan bahasa Indonesia terbagi menjadi dua yaitu kegiatan reseptif dan kegiatan produktif. Kegiatan reseptif pada hakikatnya adalah kemampuan untuk memahami bahasa yang diucapkan oleh orang lain, pemahaman bahasa yang diucapkan oleh orang baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan reseptif lebih kepada kegiatan membaca dan menyimak karena memiliki persamaan yakni sama-sama memahami gagasan, Sementara membaca merupakan kegiatan produktif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mengarah pada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena dari ke

empat aspek tersebut saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

### 3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan sebagai melatih peserta didik untuk keterampilan berbahasanya dengan cara mengeluarkan pendapat, gagasan, pikiran dan perasaan. Pengajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Terori hanya sebagai pelengkap atau penjelas materi ketika saat proses mengajar.<sup>35</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk peserta didik agar mengasah kemampuan berkomunikasi secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan tertentu.

Pembelajaran Bahasa Indonesia selalu disajikan dalam bentuk teks agar dapat membawa siswa sesuai perkembangannya dalam menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Penerapan pembelajaran Indonesia memiliki aturan sebagai berikut:

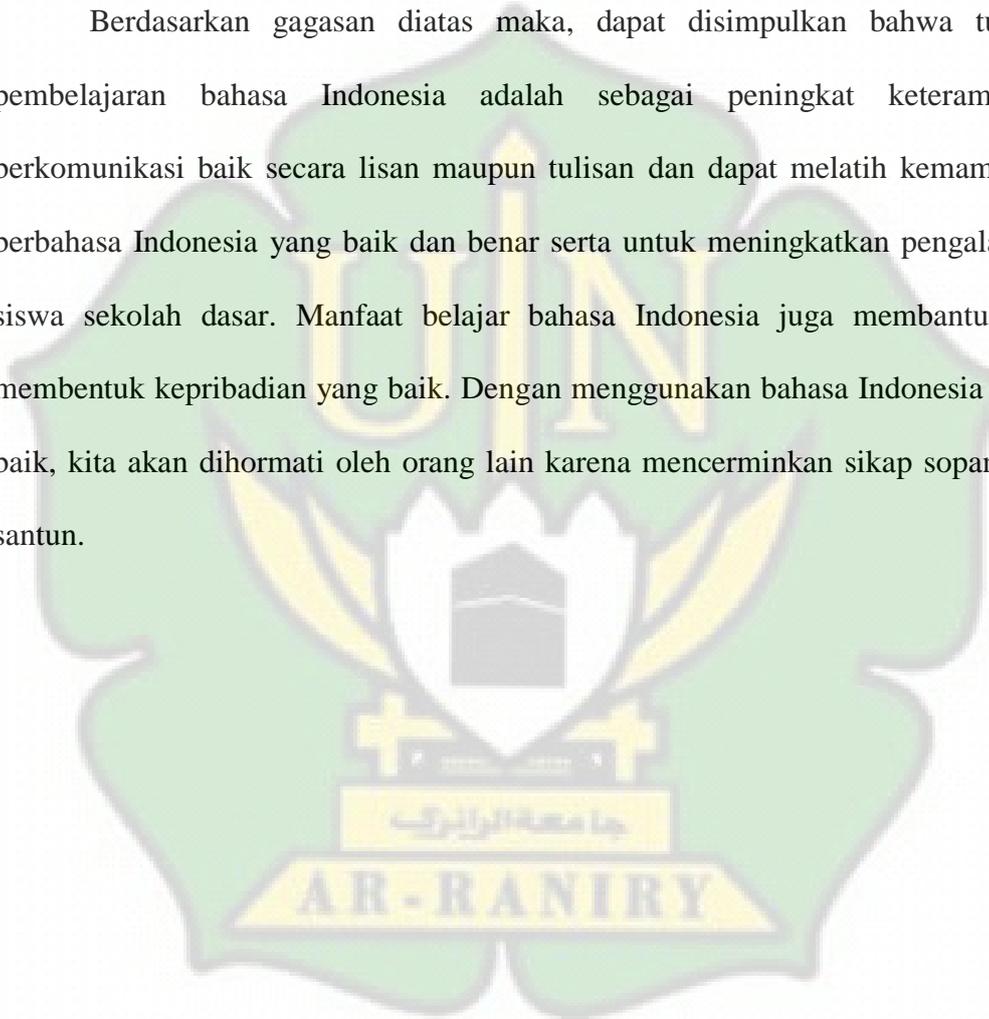
- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku.
- b. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat untuk berbagai tujuan.
- c. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, kematangan emosional dan bersosialisai.

---

<sup>35</sup>Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*, (Surakarta: LPP UNS dan UPT, 2007), hlm. 6.

- d. Memanfaatkan karya sastra sebagai meningkatkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa.
- e. Menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Berdasarkan gagasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai peningkat keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dan dapat melatih kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta untuk meningkatkan pengalaman siswa sekolah dasar. Manfaat belajar bahasa Indonesia juga membantu kita membentuk kepribadian yang baik. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, kita akan dihormati oleh orang lain karena mencerminkan sikap sopan dan santun.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai penelitian yang mengkaji dan merefleksi dengan memberikan tindakan atau perlakuan yang direncanakan untuk memecahkan masalah yang terdapat didalam kelas sekaligus agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara professional.<sup>36</sup>

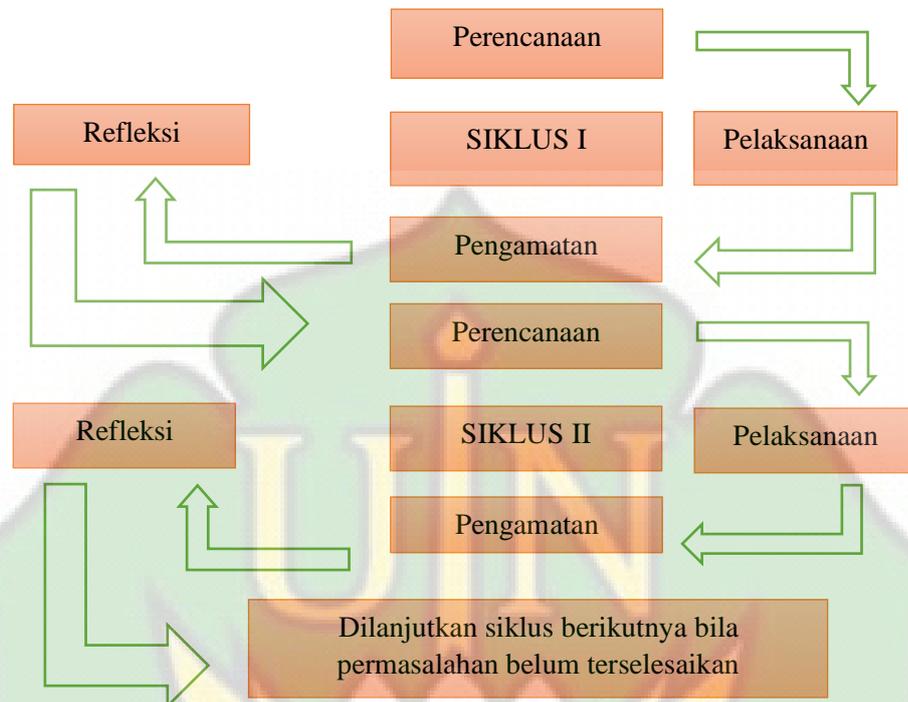
Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa. PTK juga bermanfaat bagi guru dalam menguji suatu teori pembelajaran, apakah sesuai dengan kondisi kelas dihadapi atau tidak. Melalui PTK, permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dikelas dapat dipecahkan melalui tindakan yang sudah diperhitungkan kemudian dilakukan perbaikan yang mana pelaksanaan dari perbaikan dilakukan dengan teliti untuk diukur keberhasilannya.<sup>37</sup> Menurut Mansur Muhklis penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat memecahkan masalah pembelajaran disekolah.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bima Aksara, 2008), hlm. 95.

<sup>37</sup>Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: UPI PRESS, 2004/, hlm. 1.

<sup>38</sup>Mansur Muclich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010),hlm.10.



**Gambar 3.1. Prosedur Penelitian**  
(Sumber : Kurt Lewin)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan seseorang dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas meliputi tahapan pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Menurut Suhardjono, bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang didalamnya terdapat empat kegiatan, yaitu:<sup>39</sup>

1. Perencanaan (*planning*): menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

<sup>39</sup>Suharmisi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Rineka Cipta 2001), hlm. 93.

2. Tindakan (*acting*): rancangan strategi dan scenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan.
3. Pengamatan (*observing*): melakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi (*reflection*): mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Pematongan Aceh Tenggara. Alamat Jl. Kutacane-Blang Kejeren, desa Pematongan, Kecamatan Ketambe, Kabupaten Aceh Tenggara. Adapun proses pembelajaran siswa berlangsung jam pada pagi hari dimulai pukul 07:45 WIB sampai dengan pukul 12:55 WIB. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022/2023.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Pematongan Aceh Tenggara. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas IV yang berjumlah 1 orang dan siswa kelas IV SDN Pematongan dengan jumlah siswa 14 orang. Terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswi perempuan. Objek penelitian ini adalah seluruh kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam menerapkan model *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara.

#### **D. Instrument Penelitian**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dalam pendataan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument sebagai berikut:

##### **a. Lembar Observasi**

###### **1. Lembar Observasi Guru**

Lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia di SDN Pematang untuk menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dan di tandai dengan cek list.

###### **2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Lembar observasi dilakukan dalam mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung melalui model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT), yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal tersebut diamati melalui kegiatan siswa yaitu mendengar penjelasan guru tentang materi ajar, menjawab pertanyaan sesuai dengan materi, mengajukan pertanyaan, mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, Pengisian lembar observasi di tandai dengan cek list.

### b. Rubrik Tes Lisan

Tes Merupakan pertanyaan yang akan digunakan dalam menilai keterampilan baik secara individu maupun kelompok<sup>40</sup>. Tes yang dimaksud peneliti disini adalah rubrik tes yang digunakan dalam menilai kemampuan berbicara siswa setelah siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT).

**Table 3.1 Rubrik Penilaian Peningkatan Berbicara**

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
<b>Lafal</b>	Siswa melafalkan kata-kata dengan mudah dan tepat tanpa adanya bahasa daerah maupun bahasa asing.	Siswa kesulitan melafalkan kata-kata dengan tepat sehingga mengharuskan pendengar mendengarnya dengan teliti	Siswa melafalkan kata-kata yang sulit dipahami oleh pendengar	Siswa kesulitan dalam melafalkan kata-kata dan kesalahan dalam pelafalannya terlalu banyak, sehingga bicaranya sulit dipahami.
<b>Tata Bahasa</b>	Siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	Siswa ada kesalahan tata bahasa dan susunan kata tetapi bisa dipahami.	Siswa sering membuat kesalahan tata bahasa dan mengaburkan arti.	Siswa sering sekali membuat kesalahan tata bahasa dan susunan kata sehingga sulit untuk dipahami.

<sup>40</sup>Bastaman Sasmito Aji, M. E Winarno. Pengembangan Instrumen Penelitian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahragavdan Kesehatan (Pjok) Kelas VIII Semester Ganjil. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun. hlm 1455

<b>Kelancaran</b>	Siswa mampu berbicara dan bercerita dengan lancar	Siswa kelihatan berbicara dengan sedikit kecepatan karena faktor bahasa	Siswa sedikit ragu dalam berbicara karena tersendat-sendat.	Siswa bercerita tidak lancar dan sering terhenti sehingga pembicaraan tidak berlangsung.
<b>Pemahaman</b>	Siswa mampu memahami isi teks tanpa kesulitan	Siswa mampu memahami isi teks, namun sering di ulang	Siswa sulit memahami isi teks sehingga sulit untuk bercerita	Siswa tidak mampu memahami isi teks dan tidak mampu bercerita.
<b>keberanian</b>	Siswa berani mengeluarkan pendapat dan berani tampil didepan kelas	Siswa berani tampil didepan kelas tetapi menggunakan buku	Siswa kurang berani tampil didepan kelas	Siswa tidak berani tampil didepan kelas

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti melihat situasi dan kondisi penelitian.<sup>41</sup> Tugas observasi ini untuk melihat aktivitas guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *Number Heads Together* menggunakan media gambar selama belajar berlangsung. Hal ini dilakukan agar memberi masukan dan pendapat terhadap pembelajaran yang dilakukan, sehingga

<sup>41</sup>Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, *Menjadi Penelitian PTK Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 90.

masukan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Tes

Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yaitu siswa kelas IV SDN Pematongan. dalam hal ini tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes lisan. Tes diberikan kepada siswa sesudah kegiatan berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* agar mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>42</sup>

## F. Teknis Analisi Data

### a. Aktivitas Guru

Menurut Zainal Aqib dan M. Maftuh data aktivitas guru dan siswa menggunakan kategori kriteri aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>43</sup> Observasi aktivitas guru dilakukan dengan mengamati pelaksanaan tindakan kelas, diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Angka presentasi aktivitas guru dan siswa

F : Frekuensi presentasi aktivitas guru

N : Jumlah Indikator

Keberhasilan dalam model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) minimal mencapai “Baik” sebagai berikut:

<sup>42</sup> Siti Khalidjah. Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 234.

<sup>43</sup> Zainal Aqib dan M. Maftuh, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 270.

**Tabel 3.2 Kategori Aktivitas Guru<sup>44</sup>**

No	Interval	Nilai	Kategori
1	86-100%	4	Sangat Baik
2	71-85%	3	Baik
3	61-70%	2	Cukup Baik
4	<60%	1	Kurang Baik

Sumber : Zulmiyetri, ddk

### b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan dengan mengikuti pelaksanaan tindakan kelas yang berpedoman pada lembar aktivitas siswa yang telah disediakan oleh peneliti, diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka presentasi aktivitas guru dan siswa

F : Frekuensi presentasi aktivitas guru

N : Jumlah Indikator

Keberhasilan dalam model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) minimal mencapai “Baik” sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kategori Aktivitas Siswa**

No	Interval	Nilai	Kategori
1	86-100%	4	Sangat Baik

<sup>44</sup>Zuliyetri, Nurhastuti, Safruddi, Penulisan Karya Ilmiah, Pertama (Jakarta: Kencana 2019), hlm. 57

2	71-85%	3	Baik
3	61-70%	2	Cukup Baik
4	<60%	1	Kurang Baik

Sumber : Zulmiyetri, ddk<sup>45</sup>

### c. Keterampilan berbicara

Keberhasilan keterampilan berbicara dinilai setelah semua data terkumpul. Apabila siswa yang telah mencapai nilai 75% dari siswa yang telah mencapai nilai 75 termasuk ke dalam kategori “baik” maka dinyatakan berhasil. Untuk menyelesaikan presentase keterampilan berbicara siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Kegiatan siswa untuk mencapai indikator keberhasilan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) apabila telah mencapai minimal “cukup baik” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Table 3.4 Keterampilan Berbicara**

No	Interval	Nilai	Kategori
1	86-100%	4	Sangat Baik
2	76-85%	3	Baik
3	61-75%	2	Cukup Baik
4	46-60%	1	Kurang Baik

Sumber : Zulmiyetri, ddk<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Zulyetri, Nurhastuti, Safruddi, Penulisan Karya Ilmiah, Pertama (Jakarta: Kencana 2019), hlm. 57

### G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan adalah tolak ukur keberhasilan dalam sebuah penelitian . hal yang bisa dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adanya meningkatnya hasil keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara melalui model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Adapun tingkat keberhasilannya dalam penelitiannya ini sebagai berikut :

#### 1. Ketuntasan Aktivitas guru

Aktivitas guru dapat dikatakan berhasil apabila mencapai minimal kategori “ Sangat Baik” (86-100%).

#### 2. Ketuntasan Aktivitas Siswa

- Siswa dapat dikatakan berhasil jika persentasenya Minimal memperoleh nilai 75 secara individu, dan satu kelas memperoleh nilai persentasenya 75% dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.
- Minimal 75 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara.

#### 3. Keberhasilan keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara dapat dikatakan berhasil apabila bisa mencapai atau melebihi batas KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, minimal masuk pada kategori cukup baik.

---

<sup>46</sup> Zulyetri, Nurhastuti, Safruddi, Penulisan Karya Ilmiah, Pertama (Jakarta: Kencana 2019), hlm. 57

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan penelitian di SDN Pemotongan pada tanggal 03 dan 06 Mei 2023, Lokasi SDN Pemotongan Aceh Tenggara terletak di Jln. Desa Pemotongan, Kecamatan Ketambe, Kabupaten Aceh Tenggara. . Pada sekolah ini terdapat 84 jumlah siswa yaitu 42 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan, dan terdapat guru sebanyak 9 orang.

**Tabel 4.1 Rincian Penelitian**

No	Hari / Tanggal	Kegiatan Belajar
1	Rabu, 03 Mei 2023	Guru menjelaskan materi tentang cerita fiksi, kemudian guru membagikan kelompok dan memberikan nomor untuk setiap anggota kelompok. selanjutnya guru memberikan teks cerita "Pemuda baik dan Singa" yang telah disiapkan pada siklus I pembelajaran berlangsung berdasarkan penerapan <i>Number Heads Together</i> (NHT) dengan tujuan untuk melatih keterampilan berbicara siswa.
2	Sabtu, 06 Mei 2023	Guru menjelaskan materi tentang cerita fiksi, guru memberikan nomor untuk setiap anggota kelompok. selanjutnya guru memberikan teks cerita "Semut dan Belalang" yang telah disiapkan pada siklus II, pembelajaran berlangsung berdasarkan penerapan <i>Number Heads Together</i> (NHT).

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini memperoleh hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* pada kelas IV. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa dan soal tes (tes yang diberikan setelah mengajarkan tema 8 daerah tempat tinggalku, subtema 1 lingkungan tempat tinggalku).

Penelitian disini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat bagian tersebut dilaksanakan dalam dua (II) siklus.

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap pertama perencanaan siklus 1 dengan mempersiapkan instrumen penelitian dengan langkah-langkah seperti: menetapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan soal tes, menyusun lembar observasi pembelajaran yang berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, dan lembar aktivitas keterampilan berbicara. Lembar observasi ini dilakukan untuk melihat aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **b. Pelaksanan**

Pada pelaksanaan siklus I peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal 03 mei 2023 yang dibantu oleh Ibu Jusmiati, S.Pd., pada kegiatan ini dibagi atas tiga bagian yaitu kegiatan awal,

kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan. Guru akan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT).

#### Kegiatan pembelajaran siklus I

##### 1) Kegiatan Awal

- a) Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa.
- b) Mengondisikan kelas.
- c) Menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”.
- d) Memberikan tema.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### 2) Kegiatan Inti

- a) Menyampaikan materi pokok.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita fiksi.
- c) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- d) Guru memberikan nomor untuk setiap anggota kelompok.
- e) Guru membagikan cerita “Singa dan Pemuda Baik”.
- f) Guru memberikan pertanyaan untuk didiskusikan oleh siswa.
- g) Guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

##### 3) Kegiatan Penutup

Siswa diberi kesempatan untuk membuat rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.

### c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi dilakukan pada pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa, hal ini dilakukan agar mengetahui kekurangan pada saat melakukan tindakan. Berikut ini hasil pengamatan pada siklus I.

#### 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru menggunakan intrumen berbentuk lembar pengamatan aktivitas guru pada kelas IV yang diamati oleh Ibu Jusmiati,S.Pd . Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1**

No	Aspek yang Diamati	Kondisi			
		4	3	2	1
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya.	√			
2.	Guru memberikan motivasi.		√		
3.	Guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari.		√		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√		
Jumlah 13					
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah mengenai model pembelajaran NHT agar siswa paham dan pembelajaran berlangsung dengan baik.	√			
6.	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok beserta nomor untuk setiap kelompok.		√		
7.	Guru membimbing siswa dalam kelompok.		√		

8.	Guru menyuruh siswa membaca teks cerita “singa dan pemuda”.		√		
9.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.			√	
10.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk di diskusikan secara kelompok.		√		
11.	Guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan di depan kelas.		√		
12.	Guru memberikan penguatan hasil diskusi yang telah dipelajari.		√		
Jumlah 24					
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>				
13.	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman pembelajaran hari ini.		√		
14.	Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi.		√		
15.	Kemampuan guru menyampaikan materi berikutnya		√		
Jumlah 9					
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>46</b>		
<b>Persentase</b>			<b>76,66%</b>		

(Sumber hasil penelitian SDN Pematongan Aceh Tenggara, 03 mei 2023)

Hasil dari observasi aktivitas guru pada siklus I dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{46}{60} \times 100 \% = 76,66\%$$

Ket :

1. 86-100% : Sangat Baik
2. 71-85% : Baik
3. 61-70% : Cukup Baik
4. <60% : Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup diperoleh 46, nilai rata-rata pada pembelajaran di siklus I 76,66% berarti tingkat keberhasilan aktivitas guru termasuk kedalam kategori baik.

## 2) Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

**Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1**

No	Aspek yang Diamati	Kondisi			
		4	3	2	1
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa memperhatikan guru pada saat pembelajaran dimulai.		√		
2.	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru		√		
3.	Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang tema pembelajaran yang akan dipelajari.		√		
4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.		√		
Jumlah 12					
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
5.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.	√			
6.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan bersungguh-sungguh.		√		
7.	Siswa aktif didalam kelompoknya.			√	
8.	Siswa dapat bekerja sama didalam kelompok untuk berdiskusi bersama.			√	
9.	Siswa berdiskusi, mengeluarkan pendapat dari setiap anggota kelompok dan membuat kesimpulan bahwa itu jawaban yang tepat ketika menjawab didepan kelas.			√	

10	Siswa berani tampil pada saat nomornya dipanggil untuk maju kedepan kelas		√		
11.	Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan guru didepan kelas.		√		
12	Siswa mampu menyampaikan hasil diskusi dengan memperhatikan tata kebahasaan atau keterampilan dalam berbicara dengan baik.			√	
	Jumlah 21				
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>				
13.	Siswa menyimpulkan pembelajaran.			√	
14.	Siswa mendengarkan kesimpulan atau inti-inti pembelajaran yang disampaikan guru.		√		
15.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi selanjutnya.		√		
	Jumlah 8				
	<b>Jumlah Keseluruhan</b>				<b>41</b>
	<b>Persentase</b>				<b>68,33%</b>

(Sumber hasil penelitian SDN Pematongan Aceh Tenggara, 03 mei 2023)

Hasil dari observasi aktivitas siswa siklus I ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{41}{60} \times 100 \% = 68,33\%$$

Ket:

1. 86-100% : Sangat Baik

2. 71-85% : Baik

3. 61-70% : Cukup Baik

4. <60 : Kurang Baik

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup dari ketiga kegiatan tersebut yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup memperoleh 41. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,33% termasuk kategori cukup baik.

### 3) Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Siklus I

**Tabel 4.4 Skor Hasil Keterampilan Berbicara**

No	Kode Siswa	Indikator Keterampilan Berbicara Siswa					Skor	Nilai Akhir	Ket
		L	T	K	P	K			
1	AG	3	2	2	2	2	11	55	Tidak tuntas
2	CK	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
3	GP	2	3	2	3	2	12	60	Tidak tuntas
4	IW	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
5	MS	2	2	2	2	2	10	50	Tidak tuntas
6	LA	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
7	PH	2	3	3	2	2	12	60	Tidak tuntas
8	RW	2	3	3	3	2	13	65	Tidak tuntas
9	RZ	3	2	4	3	3	15	75	Tuntas
10	RS	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
11	SA	2	2	2	2	2	10	50	Tidak tuntas
12	PA	2	2	2	2	3	11	55	Tidak tuntas

13	TI	2	3	2	2	3	12	60	Tidak tuntas
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>								<b>5</b>	<b>38,46%</b>
<b>Jumlah seluruh siswa</b>								<b>13</b>	

(Sumber: Hasil Penelitian di SDN Pematongan Aceh Tenggara, 03 Mei 2023)

Ket :

1. Lafal
2. Tata bahasa
3. Kelancaran
4. Pemahaman
5. Keberanian

$$P = \frac{5}{13} \times 100 \% = 38,46\%$$

Ket :

1. 86-100% : Sangat Baik
2. 76-85% : Baik
3. 61-75% : Cukup Baik
4. <60% : Kurang Baik

Kriteria Ketuntasan Minial (KKM) yang sudah ditetapkan pada SDN Pematongan Aceh Tenggara adalah 75. siswa dapat dikatakan tuntas belajarnya apabila sudah mencapai nilai KKM. Pada table diatas menunjukkan bahwa siswa tuntas sejumlah 5 orang dengan memperoleh nilai 38,46% kategori kurang sedangkan 8 siswa tidak tuntas dengan dengan persentase 61,53%. Nilai yang ingin dicapai 75% tetapi ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 38,46%

sementara Nilai KKM di sekolah tersebut harus mencapai 75%. Dengan alasan ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian siklus selanjutnya untuk melihat ketuntasan kkm dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

#### 4) tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisi dalam merenungkan kembali semua yang sudah dilaksanakan pada siklus I untuk perbaikan semua kekurangan yang terjadi pada siklus I agar menyempurnakan siklus selanjutnya.

**Tabel 4.5 Hasil Temuan Masalah (Refleksi) Pada Siklus I**

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru melakukan kegiatan memberikan motivasi kepada siswa	Untuk kedepannya guru harus lebih baik menguasai kelas agar motivasi tersampaikan dengan baik.
		Guru melakukan kegiatan menyampaikan materi pembelajaran.	Untuk kedepannya guru harus lebih baik menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.
		Guru melakukan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran.	Untuk kedepannya guru harus lebih baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
		Guru melakukan kegiatan membentuk kelompok siswa serta memberikan nomor kepala kepada siswa.	Untuk kedepannya guru harus lebih baik dalam membentuk kelompok siswa
		Guru membimbing siswa dalam kelompoknya untuk melakukan kerja sama	Untuk kedepannya guru harus lebih baik dalam membimbing kelompok.

	Guru melakukan kegiatan pembagian cerita fiksi yang akan dibaca oleh siswa secara berkelompok dan siswa memfokuskan diri pada saat membaca.	Untuk kedepannya guru harus lebih baik dalam meningkatkan kefokuskan siswa.
	Guru masih belum cukup dalam mengarahkan siswa berdiskusi didalam kelompok masing-masing.	Kedepannya guru harus lebih baik dalam mengarahkan siswa berdiskusi secara kelompok.
	Guru melakukan kegiatan sesi pertanyaan untuk siswa dan di diskusikan bersama kelompoknya.	Untuk kedepannya guru harus lebih baik dalam pemberian pertanyaan agar mudah dimengerti siswa.
	Guru melakukan kegiatan dalam membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.	Untuk kedepannya guru harus lebih baik dalam membimbing siswa agar siswa mampu menjawab pertanyaan di depan kelas.
	Guru melakukan kegiatan dalam pemberian penguatan pada materi pembelajaran.	Untuk kedepannya guru harus lebih baik dalam menguasai materi agar dapat memberikan penguatan hasil diskusi.
	Guru memberikan kesempatan siswa membuat rangkuman pembelajaran.	Untuk kedepannya guru harus lebih baik agar siswa mau dan mampu memberikan kesimpulan pada pembelajaran ini.
	Guru melakukan kegiatan penyampaian kesimpulan pembelajaran.	Untuk kedepannya guru harus lebih baik dalam penyampaian kesimpulan pembelajaran agar siswa mampu mengingat pembelajaran.
	Guru melakukan kegiatan penyampaian materi selanjutnya yang	Untuk kedepannya guru harus lebih baik menyampaikan

		akan dipelajari siswa	materi berikutnya.
2	Aktivitas Siswa	Siswa memperhatikan guru pada saat pembelajaran dimulai.	Untuk kedepannya siswa harus lebih fokus pada saat pembelajaran akan dimulai.
		Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru.	Untuk kedepannya siswa harus lebih baik mendengarkan pada saat guru berbicara di depan kelas.
		Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang tema pembelajaran yang akan dipelajari	Untuk kedepannya siswa harus lebih baik memfokuskan diri apalagi pembelajaran dimulai.
		Siswa siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari .	Untuk kedepannya siswa harus lebih baik mendengarkan guru dan jangan berbicara dengan teman sebangku pada saat mengaitkan pembelajaran agar mudah dipahami pembelajaran berikutnya.
		Siswa melakukan kegiatan mendengarkan materi pembelajaran dengan bersungguh-sungguh.	Untuk kedepannya siswa harus lebih memperhatikan guru di depan pada saat menjelaskan materi ajar.
		Siswa masih belum aktif dalam kelompok dan mau mengeluarkan pendapatnya.	Untuk kedepannya siswa harus lebih baik dalam mengeluarkan pendapatnya agar melatih keterampilan berbicaranya.
		Siswa masih belum cukup bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompoknya.	Untuk kedepannya siswa harus lebih baik berdiskusi bersama agar mendapatkan jawaban yang maksimal.
		Siswa masih belum cukup dalam berdiskusi bersama dan membuat kesimpulan bahwa jawaban bersama dapat dipertanggung	Untuk kedepannya siswa harus lebih baik dalam mempertanggung jawabkan jawaban dalam kelompok di depan kelas.

		jawabkan di depan kelas.	
		Siswa belum cukup berani tampil pada saat nomornya di panggil untuk maju ke depan kelas.	Untuk kedepannya siswa harus lebih berani apabila nomornya terpanggil untuk menjawab pertanyaan di depan kelas agar melatih keterampilan berbicara siswa.
		Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan guru di depan kelas.	Untuk kedepannya siswa harus lebih siap dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
		Siswa masih belum cukup mampu dalam menyampaikan hasil diskusi dengan memperhatikan tata bahasa dan keterampilan berbicara.	Untuk kedepannya siswa harus lebih baik dalam menyampaikan hasil diskusi dengan tata kebahasaan.
		Siswa belum cukup dalam melakukan kegiatan membuat kesimpulan dan inti pembelajaran.	Untuk kedepannya siswa harus lebih baik membuat kesimpulan setelah materi pembelajaran dijelaskan oleh guru.
		Siswa melakukan kegiatan mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru di depan kelas.	Untuk kedepannya siswa harus lebih memperhatikan guru pada saat berbicara di depan kelas.
		Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi selanjutnya.	Untuk kedepannya siswa harus lebih memperhatikan dan mendengarkan guru dan jangan berbicara dengan teman sekelompoknya.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I, pelaksanaan siklus II dilakukan dengan cara memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Perencanaan tindakan pada siklus II meliputi, peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, mempersiapkan RPP, Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan lembar keterampilan berbicara. Lembar observasi bertujuan untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, mempersiapkan teks cerita, dan soal tes untuk siswa. Soal tes diberikan setelah siswa membaca teks cerita, guru mengaktifkan siswa yang belum berani untuk bertanya dan menjawab serta penggunaan bahasa indonseia dalam setiap berbicara. Guru harus memberikan waktu kepada siswa agar siswa dapat melatih dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

### b. Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 mei 2023 di kelas IV. Pembelajaran berlangsung dan diikuti oleh 14 siswa, Pada kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT yang mana siswa akan dibagi perkelompok, masing-masing anggota kelompok akan mendapat nomor, bagi nomornya yang merasa terpanggil akan maju kedepan kelas. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Pada tahap kegiatan pembelajaran juga terbagi menjadi 3 yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan

kegiatan penutup. Setiap kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perbaikan pada siklus I.

### Kegiatan pembelajaran siklus I

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa.
- b. Mengondisikan kelas.
- c. Menyanyikan lagu nasional “Kemerdekaan”
- d. Memberikan tema.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Menyampaikan materi pokok.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita fiksi.
- c. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- d. Guru memberikan nomor kembali untuk setiap anggota kelompok.
- e. Guru membagikan cerita “semut dan belalang”.
- f. Guru memberikan pertanyaan untuk didiskusikan oleh siswa.
- g. Guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang benar menjawab pertanyaan.

#### 3. Kegiatan Penutup

Siswa diberi kesempatan untuk membuat rangkuman pembelajaran dan memberikan apresiasi kepada siswa yang bisa menjawab

pertanyaan dari guru, sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan tugas pribadi kepada siswa.

**c. Observasi (*Pengamatan*)**

Tahap pengamatan dilakukan sesuai dengan perbaikan pada siklus I mengenai pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta hasil kemampuan berbicara siswa. Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh wali kelas IV yaitu Ibu Jusmiati, S.Pd.

**1) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

**Table 4.6 Lembar Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Kondisi			
		4	3	2	1
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya.	√			
2.	Guru memberikan motivasi.	√			
3.	Guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari.	√			
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			
Jumlah 16					
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah mengenai model pembelajaran NHT agar siswa paham dan pembelajaran berlangsung dengan baik.	√			
6.	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok beserta nomor untuk setiap kelompok.	√			
7.	Guru membimbing siswa dalam kelompok.	√			
8.	Guru menyuruh siswa membaca teks cerita “singa dan	√			

	pemuda”.				
9.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.	√			
10.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk di diskusikan secara kelompok.	√			
11.	Guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan di depan kelas.	√			
12.	Guru memberikan penguatan hasil diskusi yang telah dipelajari.	√			
Jumlah 30					
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>				
13.	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman pembelajaran hari ini.	√			
14.	Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi.	√			
15.	Kemampuan guru menyampaikan materi berikutnya	√			
Jumlah 12					
<b>Jumlah Keseluruhan</b>					<b>58</b>
<b>Persentase</b>					<b>96,66%</b>

(Sumber: Hasil Penelitian di SDN Pematongan Aceh Tenggara, 06 Mei 2023)

Hasil dari observasi aktivitas guru pada siklus II dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{58}{60} \times 100 \% = 96,66 \%$$

Ket :

1. 86-100% : Sangat Baik
2. 71-85% : Baik
3. 61-70% : Cukup Baik
4. <60% : Kurang Baik

Berdasarkan data hasil observasi dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I aktivitas berada pada kategori cukup baik dan sudah mengalami peningkatan di siklus II dengan kategori baik sekali dengan presentase 96,66%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa guru mampu membimbing dan mengarahkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

**Table 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Kondisi			
		4	3	2	1
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa memperhatikan guru pada saat pembelajaran dimulai.	√			
2.	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru	√			
3.	Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang tema pembelajaran yang akan dipelajari.	√			
4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	√			
Jumlah 12					
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
5.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.	√			
6.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan bersungguh-sungguh.	√			
7.	Siswa aktif didalam kelompoknya.		√		

8.	Siswa dapat bekerja sama didalam kelompok untuk berdiskusi bersama.	√			
9.	Siswa berdiskusi, mengeluarkan pendapat dari setiap anggota kelompok dan membuat kesimpulan bahwa itu jawaban yang tepat ketika menjawab didepan kelas.	√			
10	Siswa berani tampil pada saat nomornya dipanggil untuk maju kedepan kelas	√			
11.	Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan guru didepan kelas.	√			
12	Siswa mampu menyampaikan hasil diskusi dengan memperhatikan tata kebahasaan atau keterampilan dalam berbicara dengan baik.	√			
	Jumlah 31				
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>				
13.	Siswa menyimpulkan pembelajaran.	√			
14.	Siswa mendengarkan kesimpulan atau inti-inti pembelajaran.	√			
15.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi selanjutnya.	√			
	Jumlah 12				
	<b>Jumlah Keseluruhan</b>				<b>54</b>
	<b>Persentase</b>				<b>90%</b>

(Sumber: Hasil Penelitian di SDN Pematongan Aceh Tenggara, 06 Mei 2023)

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{54}{60} \times 100 \% = 90 \%$$

Ket :

1. 86-100% : Sangat Baik
2. 71-85% : Baik
3. 61-70% : Cukup Baik
4. <60% : Kurang Baik

Berdasarkan data hasil observasi dalam mengelola pembelajaran menggunakan menggunakan model NHT pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I siswa pada kategori cukup baik dan sudah mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik sekali dengan persentase 90%. Dari hasil data diatas membuktikan bahwa siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

### 3) Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Siklus II

**Table 4.8 Skor Hasil Keterampilan Berbicara pada Siklus II**

No	Kode Siswa	Indikator Keterampilan Berbicara Siswa					Skor	Nilai Akhir	Ket
		L	T	K	P	K			
1	AG	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
2	CK	3	4	3	4	4	18	90	Tuntas
3	GP	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
4	IW	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
5	MS	3	2	3	3	3	14	70	Tidak tuntas

6	LA	3	4	4	4	4	19	95	Tuntas
7	PH	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
8	RW	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
9	RZ	4	3	3	3	4	17	85	Tuntas
10	RS	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
11	SA	3	2	3	2	2	12	60	Tidak tuntas
12	PA	3	3	3	3	3	13	65	Tidak tuntas
13	TI	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
14	UP	4	4	3	4	3	18	90	Tuntas
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>								<b>11</b>	
<b>Jumlah seluruh siswa</b>								<b>14</b>	<b>78,57%</b>

(Sumber: Hasil Penelitian di SDN Pematongan Aceh Tenggara, 06 Mei 2023)

1. Lafal
2. Tata bahasa
3. Kelancaran
4. Pemahaman
5. Keberanian

Hasil keterampilan berbicara dapat di tentukan dengan rumus:

$$P = \frac{11}{14} \times 100 \% = 78,57\%$$

Ket :

1. 86-100% : Sangat Baik
2. 76-85% : Baik
3. 61-75% : Cukup Baik
4. <60% : Kurang Baik

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan pada SDN Pemotongan Aceh Tenggara adalah 75. Siswa dapat dikatakan tuntas belajarnya apabila sudah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil data diatas dapat dilihat bahwa 11 siswa yang tuntas belajarnya dengan persentase 78,57% masuk kedalam kategori baik, sedangkan 3 orang yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 21,43%. Dari hasil yang diperoleh dari siklus II maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada perubahan yang meningkat pada keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II.

#### d. Refleksi

Hasil observasi dari semua kegiatan pada siklus I sudah mengalami peningkatan di siklus II maka hasil observasi akan berakhir disiklus II saja. Tahap refleksi di siklus II sebagai berikut:

**Table 4.9 Hasil Temuan Masalah (Refleksi) pada Siklus II**

No	Refleksi	Temuan	Keterangan
1	Aktivitas Siswa	Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i> (NHT) untuk meningkatkan keterampilan berbicara	Hasil observasi guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

		siswa yaitu memperoleh 96,66% dengan kategori baik sekali.	
2	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i> (NHT) sudah mendapatkan hasil yang baik yaitu 90% masuk kedalam kategori baik sekali.	Dapat terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3	Keterampilan Berbicara siswa	Hasil keterampilan berbicara siswa sudah mencapai nilai ketuntasan belajar siswa sebanyak 11 siswa dengan nilai 78,57% pada kategori baik.	Kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara sudah mencapai nilai KKM .

(Sumber: Hasil Penelitian di SDN Pematongan Aceh Tenggara, 06 Mei 2023)

Berdasarkan hasil refleksi diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara dikatakan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

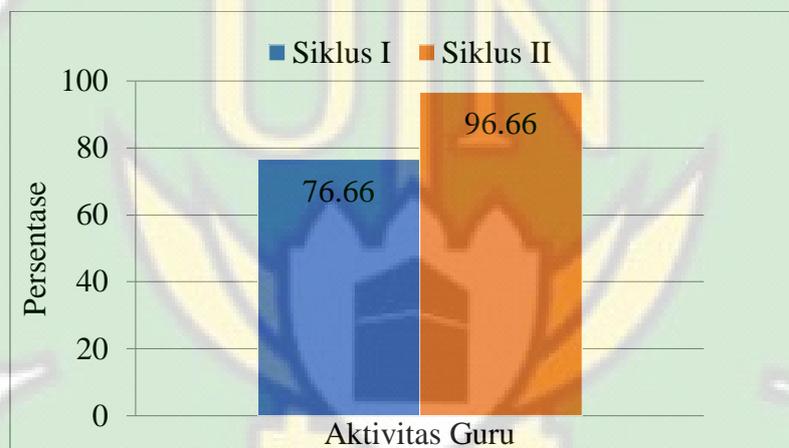
### C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dikelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara dengan menerapkan 2 siklus, siklus 1 dilakukan hari kamis 03 Mei 2023. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 mei 2023. Dalam penelitian ini menerapkam model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan berbicara

siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan berpedoman pada lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, dan lembar keterampilan berbicara siswa.

### 1. Aktivitas Guru

Hasil aktivitas guru yang telah dilakukan sebanyak dua siklus yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasil dari kegiatan pada siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan.



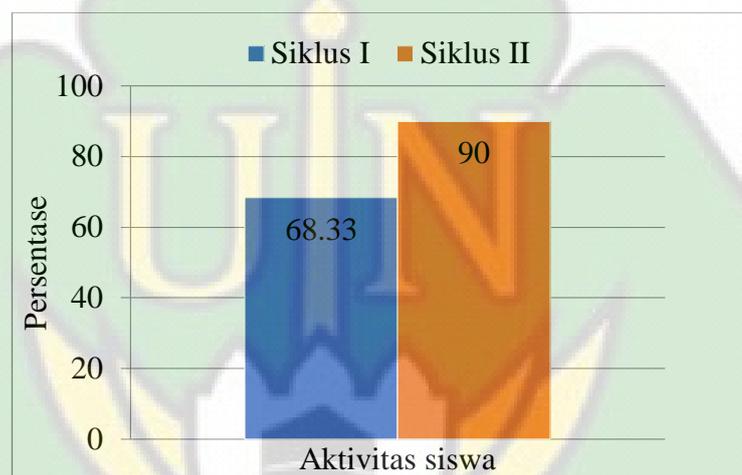
**Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru**

Berdasarkan gambar diatas, nilai diagram dari aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai persentase 76,66% termasuk dalam kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai persentase 96,66% kategori baik sekali. Peningkatan ini terjadi sebab guru sudah melakukan berbagai perbaikan yang masih kurang maksimal pada siklus I. Adapun faktor penyebab adanya peningkatan aktivitas guru dalam melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek yang masih rendah yang terdapat pada siklus I yaitu kurang maksimal dalam menguasai kelas, masih kurang mengatur waktu, masih kurang tegas dalam mengatur kelompok siswa dan

masih kurang memfokuskan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari kekurangan tersebut peneliti jadi lebih baik pada saat melaksanakan pembelajaran pada siklus II.

## 2. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dari kegiatan pada siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan.



**Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa**

Berdasarkan gambar diatas, nilai diagram aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 68,33% kategori cukup baik dan pada siklus II memperoleh persentase 90% kategori baik sekali. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan pada saat namanya terpanggil untuk maju kedepan kelas, siswa tidak ragu lagi dalam menjawab soal yang ditanyakan oleh guru dan siswa mulai menggunakan bahasa Indonesia pada saat berbicara, serta kelancaran siswa pada saat berbicara.

### 3. Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)

Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model *Number Heads Together* (NHT) pada materi cerita fiksi berhasil dilaksanakan melalui dua siklus. Kemampuan berbicara siswa disesuaikan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SDN Pematongan yaitu 75.



**Gambar 4.3 Diagram Kemampuan Berbicara Siswa**

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I memperoleh persentase 38,56% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa. Pada siklus II memperoleh persentase 78,57% dengan jumlah siswa 11 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, perolehan nilai siklus I menjuku siklus II mengalami peningkatan kemampuan berbicara siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara”. dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dilaksanakan di SDN Pematongan Aceh Tenggara mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh persentase 76,66% dan siklus II memperoleh nilai persentase 96,66%.
2. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dilaksanakan di SDN Pematongan Aceh Tenggara telah mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh nilai persentase 68,33% dan pada siklus II memperoleh nilai persentase 90%.
3. Kemampuan berbicara siswa sesudah menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) yang dilaksanakan di SDN Pematongan Aceh Tenggara telah mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh persentase 38,56% dan pada siklus II memperoleh nilai persentase 78,57%.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti agar tercapainya tujuan pembelajaran dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, maka disarankan:

1. Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang cocok dengan indikator yang ingin dicapai, salah satunya seperti model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) yang cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dapat menumbuhkan semangat siswa dalam melatih keterampilan berbicara dengan memberikan kesempatan siswa untuk saling membagikan ide dan mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama.
2. Kepada pengguna model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) guru harus lebih memperhatikan siswa dengan begitu proses pembelajarannya akan lebih efektif .
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus lebih memperhatikan keaktifan siswa dengan berbagai latihan.
4. Kepada peneliti selanjutnya jika menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Lukman, 2022 *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*, Jakarta: Modern English Pess.
- Amini Aisyah, *Pedoman Pintar Tata Bahasa Standar Wajib EYD*, Tangerang: Lembar Pustaka Indonesia, Tahun 2015
- Arikunto Suharsimi , *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bima Aksara, 2008
- Atmazaki, *Mengungkapkan Masa Depan, Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*, Padang: UNP, Tahun 2013.
- Hurclock, dalam Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Dirjen, Dikti, tahun 2005.
- Spencer Kagen, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together*, (San Juan Capistrano), 1993.
- Karunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara , *Penelitian Pendidikan Matematika* Bandung: PT Refika Aditama, Tahun 2017.
- Miftahul Huda, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together*, 2011.
- Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: UPI PRESS, 2004.
- Rusman, *Model-Model pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Tahun 2011.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Tahun 2013.

- Sanjaya Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*  
Bandung: Kencana, Tahun 2006.
- Samsi Hasan dan Nursalim, *Bahasa Indonesia I untuk Pendidikan Guru SD dan MI* Pekanbaru: Kreasi Edukasi, Tahun 2014.
- Setya Ariningrum Rahajeng, ddk, *Penerapan Model Number Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Aisyiyah Sumber III Tahun Ajaran 2015/2016.*
- Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Tahun 2014.
- Shoimin, A. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Suarti Ningsih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita*,.(2006).
- Supriyadi, ddk, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, Jakarta: Depdikbut, Tahun 2005.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Tahun 2013.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabbary, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*, Jakarta: Prenada Media, Tahun 2011.
- Trianto, *Merancang Model Pembelajaran INOVATIF-PROGRESIF*, Jakarta: Kencana, Tahun 2013.
- Y.B, dalam Puji Santoso ddk. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara*, (Nusa Tenggara Barat) 2006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111  
Telepon (0651) 7551423, Fax 0651- 7553020. Situs : [ftk.uin-ar-raniry.ac.id](http://ftk.uin-ar-raniry.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B-15016/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2022

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Memimbang**
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing,
  - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud.

- Mengingat** :
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
  - Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
  - Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi,
  - Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI,
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Mencampurkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 02 November 2022

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** :

- Al Juhra, S Sos I, M Si sebagai pembimbing pertama
- Rafidhah Hanum, S Pd I, M Pd sebagai pembimbing kedua

**Untuk membimbing skripsi**

Nama : Susilawati  
NIM : 190209075  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Pematongan Aceh Tenggara

**KEDUA** : Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini

**KEEMPAT**

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
Pada tanggal : 24 November 2022



**Tembusan**

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
- Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry,
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan,
- Tang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4755/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SUSILAWATI / 190209075**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : Penungkun

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan model pembelajaran Number heads together (NHT) untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN pemotongan Aceh tenggara***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Maret 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 17 April 2023*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PEMOTONGAN**  
**KECAMATAN KETAMBE KABUPATEN ACEH TENGGARA**

Jl. Kutacane-Blang kejeran kec. Ketambe, Kab. Aceh Tenggara. Kode Pos 24652 email: Rastuhkruas @Yahoo.com

**SURAT KETERANGAN LULUS**

922/134/III.1/2023

Kepala Sekolah Dasar Negeri pemotongan Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara,  
 Dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : **SUSILAWATI**  
 NIM : 190209075  
 Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
 Alamat : Jalan Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Dengan ini kami tidak berkenan dan menerima mahasiswa/i tersebut diatas untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Pemotongan Aceh Tenggara*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Kutacane, 06 Mei 2023

Kepala Sekolah



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Pematongan Aceh Tenggara

Kelas/Semester : 4/2

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

4. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
5. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
6. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
7. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

**Muatan: Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi</b>	3.9.1 Menjelaskan materi tentang cerita fiksi
	3.9.2 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan

	tepat. 3.9.3 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks secara lisan
<b>3.10 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulus dan visual.</b>	3.10.1 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat. 3.10.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks secara lisan.

### C. Tujuan

1. Dengan membaca cerita fiksi, siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih siswa mampu menjelaskan watak tokoh dalam cerita fiksi.
3. Dengan kegiatan mencari tahu siswa dapat mengetahui pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi.
4. Dengan berdiskusi siswa mampu mengetahui cerita dan tokoh-tokoh serta watak dalam cerita fiksi.

#### ❖ Karakter siswa yang diharapkan

- Percaya Diri
- Tanggung Jawab
- Peduli
- Jujur
- Bekerjasama

### D. Model

Model : *Number Heads Together (NHT)*



<p>Pertanyaan</p> <p>3. Berpikir Bersama</p> <p>4. Menjawab</p>	<p>9. Siswa berdiskusi secara kelompok untuk menemukan jawaban dari pertanyaan guru</p> <p>10. Guru memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan, jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.</p> <p>11. Salah satu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p> <p>12. Siswa yang benar dalam menjawab pertanyaan mendapatkan apresiasi.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat rangkuman pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Guru menyampaikan kesimpulan atau inti-inti pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi selanjutnya.</p> <p>4. guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.</p>	

### G. Materi Ajar

- Teks Cerita Fiksi

Teks cerita fiksi adalah karya sastra yang memuat cerita fiksi atau berdasarkan fiksi yang berbasis imajinasi yang bukan pada kejadian yang sebenarnya, tetapi hanya mengandalkan imajinasi atas pengalaman faktual pangarang.

Cerita fiksi merupakan cerita khayalan pengarang, isinya murni berdasarkan hasil karangan pengarang namun bisa berdasarkan fakta. Cerita fiksi yang dikarang berdasarkan pengalaman pribadi maupun orang lain. Setelahnya pengalaman ini dibuat menjadi cerita yang lebih menarik.

- Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang terjadi didalam peristiwa atau dalam sebuah cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang berperan penting dalam suatu cerita, dan ada tokoh pendukung.

- Watak

Watak tokoh adalah sifat pelaku yang ada dalam sebuah cerita.

#### H. Penilaian

Jenis penilaian : Tes Lisan

Alat Penilaian : Soal Tes

#### I. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan minimal adalah 75

Wali kelas,

Jusmiati, S.Pd

Penungkun, 03 mei 2023

Peneliti,

Susilawati

NIM: 190209075

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Pematongan Aceh Tenggara

Kelas/Semester	: 4/2
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 1	: Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

#### D. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### E. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi.</b>	3.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat. 3.9.2 Menentukan pesan yang dapat diteladani dari sikap tokoh yang terdapat dalam teks cerita fiksi.
<b>3.10.Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi secara lisan, tulus dan</b>	3.10.1 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi dengan tepat. 3.10.2 Menyimpulkan pesan moral yang terdapat pada teks cerita fiksi.

<b>visual.</b>	
----------------	--

### Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan benar.
2. Siswa mampu menentukan pesan moral yang terdapat dalam teks fiksi.
3. Siswa mampu mempresentasikan identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
4. Siswa mampu menyimpulkan pesan moral yang terdapat pada teks fiksi.

### Karakter siswa yang diharapkan

- Percaya Diri
- Tanggung Jawab
- Peduli
- Jujur
- Bekerjasama

### Kegiatan Pembelajaran

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam.</li> <li>• Mengajak semua siswa berdo'a dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin.</li> <li>• Guru menanyakan kehadiran siswa dan memastikan keadaan kelas.</li> <li>• Guru memberikan motivasi pentingnya keterampilan berbicara.</li> <li>• Guru menyanyikan lagu nasional untuk membangkitkan semangat siswa.</li> <li>• Guru menyampaikan tema kembali. Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, dan materi teks cerita fiksi yang akan dipelajari.</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan sintak model</li> </ul>	20 Menit

	pembelajaran.	
Inti (Sintak Model NHT)		40 menit
1. Penomoran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa kelompok kembali, setiap kelompok terdiri dari 5 anggota.</li> <li>• Membagikan nomor kembali kepada setiap siswa sebagai identitasnya.</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar dari pokok materi yang akan disampaikan.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.</li> <li>• Guru membagikan cerita "Semut dan Belalang".</li> <li>• Guru memberikan waktu untuk siswa membaca cerita tersebut.</li> <li>• Guru memastikan setiap siswa memahami materi pembelajaran.</li> </ul>	
2. Mengajukan Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk didiskusikan jawabannya.</li> </ul>	
3. Berpikir Bersama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdiskusi secara kelompok untuk menemukan jawaban dari pertanyaan guru.</li> <li>• Guru memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan , jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.</li> </ul>	
4. Menjawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</li> <li>• Siswa yang benar dalam menjawab pertanyaan mendapatkan apresiasi.</li> <li>• Guru memberikan evaluasi kepada siswa</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama membuat kesimpulan atau inti-inti pembelajaran hari ini.</li> <li>• Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi selanjutnya.</li> <li>• Guru memberikan pesan moral.</li> <li>• Menyanyikan lagu nasional sebelum mengakhiri pembelajaran.</li> <li>• guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.</li> </ul>	

## F. Model

Model : *Number Heads Together (NHT)*

### Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku Guru Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku, Kelas IV (Buku Tematik Terpadu) 2013 Rev 2017 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2016).
2. Buku BUPENA Kelas IV (Buku Tematik Terpadu) 2013 Rev 2017 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2016).

### Materi Ajar

Menjelaskan kembali materi tentang teks cerita fiksi.

Unsur cerita fiksi

1. Tema adalah gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu cerita.
2. Latar tempat adalah dimana kejadian peristiwa dalam cerita fiksi. latar waktu adalah kapan terjadinya peristiwa dalam cerita fiksi.
3. Tokoh adalah pelaku yang terjadi didalam peristiwa atau dalam sebuah cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang berperan penting dalam suatu cerita, dan ada tokoh pendukung.
4. Alur cerita adalah jalinan peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita, dimana semuanya saling berkaitan.
5. Amanat atau pesan moral adalah pesan kebaikan yang disampaikan pengarang melalui cerita. Amanat sangat berhubungan dengan sebab akibat, amanat dapat kita petik dari sebuah cerita untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### Penilaian

Jenis penilaian: Tes Lisan

Alat Penilaian : Soal Tes

**H. Kriteria Ketuntasan Minimal**

Kriteria ketuntasan minimal adalah 75.

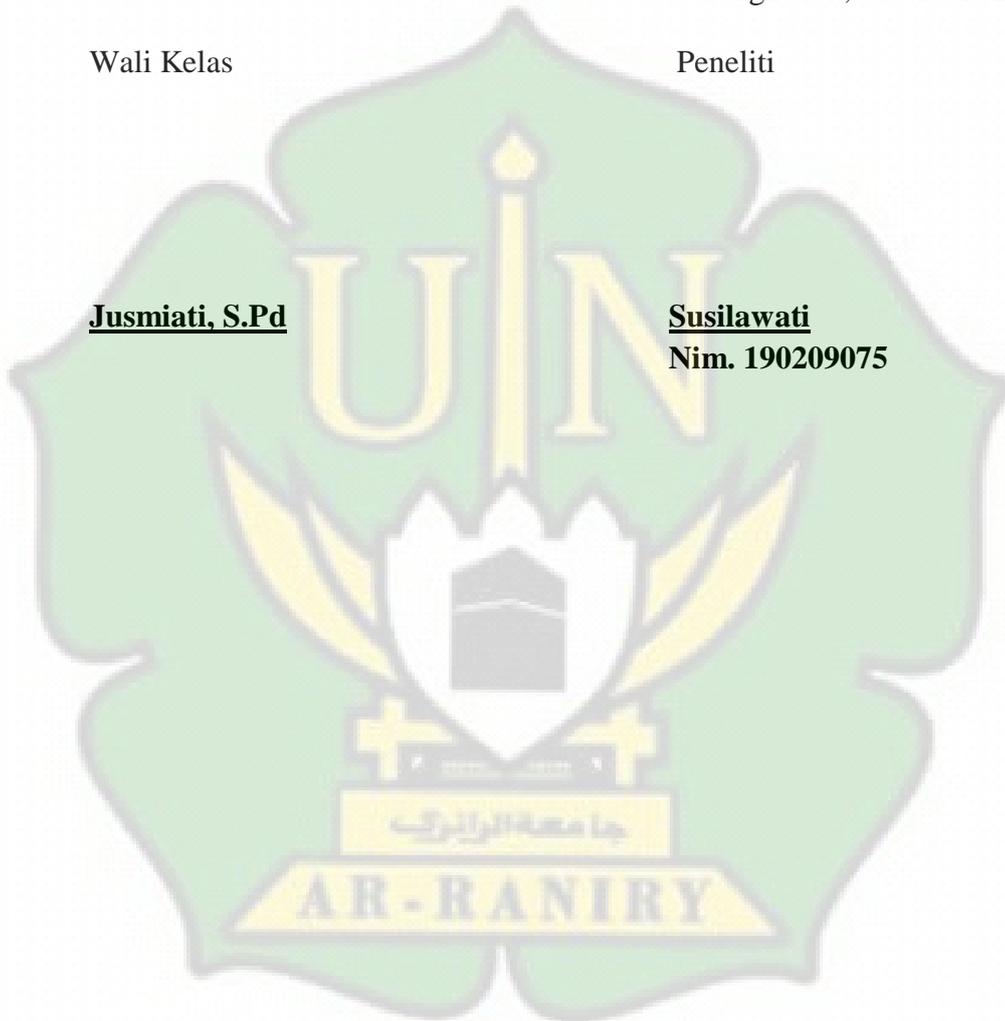
Penungkunen, 06 Mei 2023.

Wali Kelas

Peneliti

**Jusmiati, S.Pd**

**Susilawati**  
**Nim. 190209075**



### Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah :  
 Kelas/ Semester :  
 Hari/ Tanggal :  
 Siklus/ Pertemuan :

Petunjuk:

Penggunaan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran ini adalah dengan memberi tanda (√) pada kolom sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu. Dengan Kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1= Kurang
- 2= Cukup
- 3= Baik
- 4= Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Kondisi			
		4	3	2	1
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Guru memberikan motivasi.				
2.	Guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari.				
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
4.	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya.				
Jumlah					
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah mengenai model pembelajaran NHT agar siswa paham dan pembelajaran berlangsung dengan baik.				
6.	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok				

	beserta nomor untuk setiap kelompok.				
7.	Guru membimbing siswa dalam kelompok.				
8.	Guru menyuruh siswa membaca teks cerita “singa dan pemuda”.				
9.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.				
10.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk di diskusikan secara kelompok.				
11.	Guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan di depan kelas.				
12.	Guru memberikan penguatan hasil diskusi yang telah dipelajari.				
Jumlah					
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>				
13.	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman pembelajaran hari ini.				
14.	Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi.				
15.	Kemampuan guru menyampaikan materi berikutnya				
Jumlah					
<b>Jumlah Keseluruhan</b>					
<b>Persentase</b>					

Penungkun, 03 Mei 2023

Pengamat,

Jusmiati, S.Pd

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah :  
 Kelas/ Semester :  
 Hari/ Tanggal :  
 Siklus/ Pertemuan :

Petunjuk:

Penggunaan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran ini adalah dengan memberi tanda (√) pada kolom sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu. Dengan Kriteria penilaian sebagai berikut:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Kondisi			
		4	3	2	1
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa memperhatikan guru pada saat pembelajaran dimulai.				
2.	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru				
3.	Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang tema pembelajaran yang akan dipelajari.				
4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				
Jumlah					
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
5.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.				
6.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan bersungguh-sungguh.				

7.	Siswa aktif didalam kelompoknya.				
8.	Siswa dapat bekerja sama didalam kelompok untuk berdiskusi bersama.				
9.	Siswa berdiskusi, mengeluarkan pendapat dari setiap anggota kelompok dan membuat kesimpulan bahwa itu jawaban yang tepat ketika menjawab didepan kelas.				
10	Siswa berani tampil pada saat nomornya dipanggil untuk maju kedepan kelas				
11.	Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan guru didepan kelas.				
12	Siswa mampu menyampaikan hasil diskusi dengan memperhatikan tata kebahasaan atau keterampilan dalam berbicara dengan baik.				
	Jumlah				
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>				
13.	Siswa menyimpulkan pembelajaran.				
14.	Siswa mendengarkan kesimpulan atau inti-inti pembelajaran yang disampaikan guru.				
15.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi selanjutnya.				
	Jumlah				
	<b>Jumlah Keseluruhan</b>				
	<b>Persentase</b>				

## Teks cerita fiksi

### Singa dan Pemuda Baik

Pada suatu ketika di sebuah desa hiduplah seorang pemuda miskin yang sebatang kara. Ia tidak memiliki harta apapun kecuali gubuk rapuh peninggalan orang tuanya. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, pemuda tersebut selalu mencari kayu bakar di hutan. Kemudian, kayu tersebut dijual atau ditukar dengan bahan pokok lainnya.

Meski hidup serba kekurangan dan tidak memiliki siapa-siapa, pemuda tersebut sangat baik dan juga penyabar. Pada suatu hari saat mencari kayu bakar di hutan, ia mendengar suara auman keras di balik semak-semak. Ternyata auman tersebut adalah berasal dari seekor singa yang sedang kesakitan. Dengan rasa cemas, ia pun menghampiri singa tersebut yang sedang kesakitan karena punggungnya tertusuk kayu. Dengan penuh rasa takut, pemuda tersebut menghampiri sang singa sambil menenangkannya dengan berkata.

“Tenanglah wahai raja hutan, aku tidak akan menyakitimu apalagi membunuhmu. Aku akan membantu melepaskan kayu yang tertancap di punggungmu.”

Mendengar perkataannya tersebut, singa pun terdiam seolah-olah ia mempersilahkan sang pemuda untuk menolongnya. Tak lama kemudian, kayu yang berada di punggung singa berhasil dicabut. Si pemuda langsung lari dengan cepat karena merasa takut dimakan singa.

Ketika hendak kembali mencari kayu bakar, si pemuda tidak sengaja menabrak kereta milik raja hingga kereta tersebut terbalik. Meski sudah meminta maaf berkali-kali, raja tetap memerintahkan para pengawalnya untuk menangkap pemuda tersebut dan memenjarakan dia.

Tapi sangat naas, karena sang pemuda setelah beberapa saat dipenjara langsung dijatuhi hukuman mati dengan cara di masukan ke dalam kandang yang berisi hewan buas, lalu pada suatu malam si pemuda mendapatkan hukuman tersebut dan dimasukkan ke dalam ruangan gelap yang berisi binatang buas.

Dengan perasaan sedih dan pasrah sang pemuda merelakan dirinya untuk menjadi santapan binatang buas tersebut. Tetapi si pemuda sangat heran, karena binatang buas itu tidak menyentuhnya hanya diam saja dan tidak menyentuhnya.

Saat beranjak siang, baru pemuda tersebut bisa melihat binatang apa yang terdapat dalam kandang tersebut. Ternyata, binatang tersebut adalah singa yang telah ia selamatkan beberapa hari yang lalu. Singa tersebut adalah binatang peliharaan kesayangan milik sang raja. Kemudian pemuda itu bertanya pada sang singa. “Kenapa kau tidak mau mematuhi perintah raja untuk memakanku wahai singa?” Dan singa pun menjawab pertanyaan tersebut, “Mana mungkin aku bisa menyakiti orang yang telah menyelamatkan nyawaku.” Sang singa merasa berhutang nyawa kepada pemuda tersebut.

Melihat kelakuan peliharaan raja yang aneh, sang prajuritpun melaporkan dihadapan raja. Dengan segera Sang Raja menghampiri pemuda dan hewan peliharaanya dan bertanya.

“Mengapa kau membiarkan pemuda ini singa?”

Singa terdiam tak berdaya melawan perintah rajanya dan memohon kepada tuannya

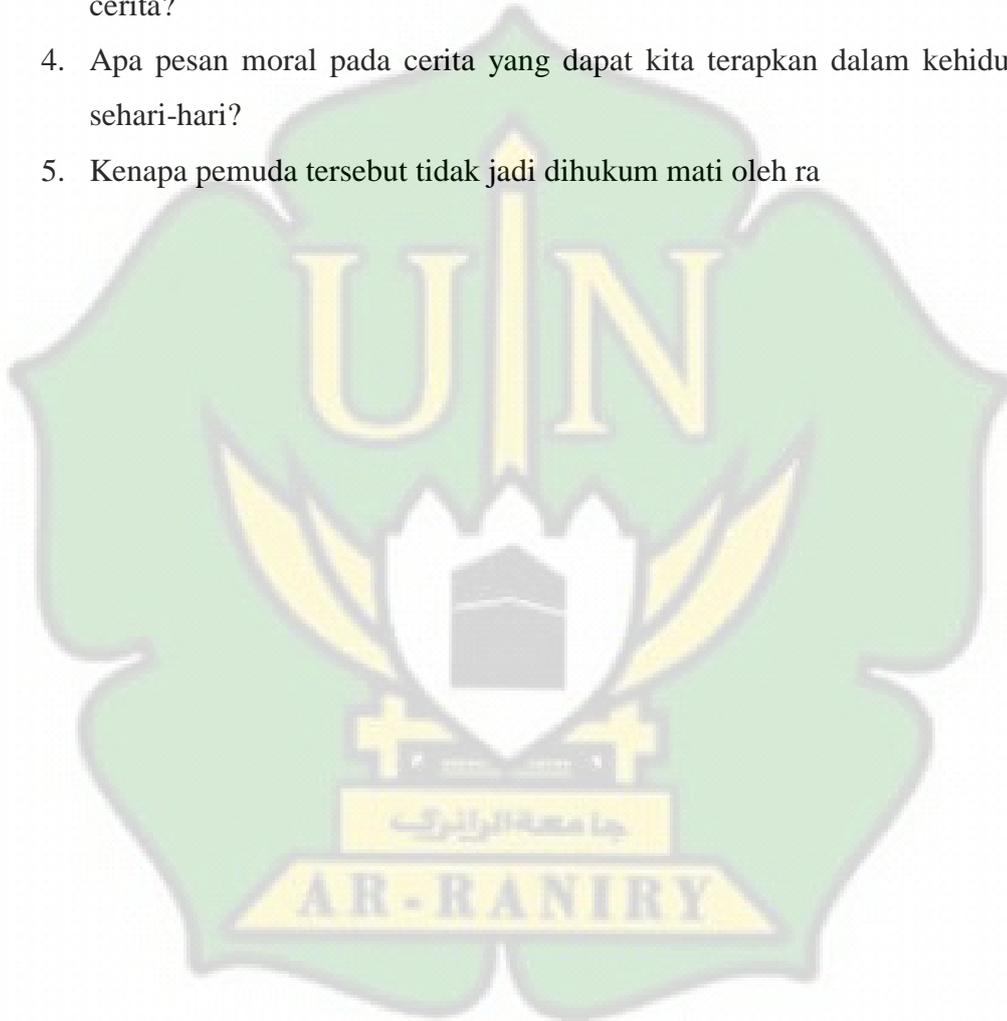
“Ampunilah pemuda ini tuanku, dia pemuda yang baik. Dia juga yang sudah menyelamatkan nyawaku. Daripada saya harus memangsanya, lebih baik tuan binasakan saja hamba”, sahutnya dengan nada memelas.

Baiklah kali ini aku ampuni kesalahanmu. Karena kau pemuda yang baik, kau ku angkat menjadi abdi kerajaan sebagai pengawal raja.

Pemuda tersebut merasa bersyukur karena nyawanya belum berakhir dengan cepat. Ia mengabdikan dirinya kepada kerajaan dan menghabiskan sisa hidupnya di kerjaan tersebut dengan bahagia.

### Soal Tes Lisan

1. Sebutkan siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?
2. Bagaimana watak tokoh pemuda yang terdapat pada cerita?
3. Apa yang membuat singa tidak memakan pemuda yang terdapat pada cerita?
4. Apa pesan moral pada cerita yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
5. Kenapa pemuda tersebut tidak jadi dihukum mati oleh ra



## **Siklus II**

### **Teks cerita fiksi**

#### **Semut dan Belalang**

Pada suatu hari di sebuah ladang yang sangat subur, ada keluarga semut yang sangat rajin dan seekor belalang yang sangat malas. Meski memiliki sifat yang bertolak belakang, keluarga semut dan belalang ini memiliki hubungan yang baik. Mereka kerap menyapa satu sama lain ketika mereka saling berpapasan.

Keluarga semut bekerja dengan sangat rajin untuk mengumpulkan makanan setiap harinya. Mereka menimbun makanan untuk penyimpanan mereka jika suatu hari terjadi sesuatu yang tidak mereka inginkan, mereka tetap bisa berlindung diri di dalam rumah dengan makanan yang cukup. Lalu, di suatu siang yang cerah, keluarga semut berjalan melewati belalang yang sedang bersantai dan bernyanyi di dekat pohon. Belalang ini bertanya pada keluarga semut.

Belalang: “Hai, keluarga semut! Apakah kalian tidak lelah? Bukankah akan lebih menyenangkan jika kalian duduk di sini bersamaku dan bersantai?” Para keluarga semut berhenti sejenak dan menjawab belalang.

Semut : “Tidak bisa! Musim dingin akan tiba, dan saat musim dingin itu tiba, kami tidak bisa mencari makanan karena semua tumbuhan akan mati kedinginan,” keluarga semut pun kembali melanjutkan perjalanan mereka.

Seraya keluarga semut itu pergi, belalang berkata, “Jangan terlalu khawatir! Jika musim dingin itu memang benar tiba, biarlah itu menjadi masalah di kemudian hari! Nikmati saja dulu hari ini!” Salah satu semut menengok ke belakang dan mencoba menasihati belalang agar ikut mencari makan agar ia tidak kelaparan saat musim dingin nanti. Namun, belalang tetap tidak mau mendengarnya, belalang masih menghabiskan waktu di bawah pohon sambil bersantai dan bernyanyi.

Beberapa bulan kemudian, musim dingin datang. Tentu saja belalang tidak mempersiapkan apa pun dan ia menjadi terjebak dalam dinginnya musim. Selama beberapa musim berganti, belalang tidak menggunakan satu hari pun untuk bekerja mempersiapkan diri untuk musim dingin. Keluarga semut tahu bahwa

musim dingin akan berlangsung cukup lama, sehingga mereka sudah mempersiapkan banyak makanan dan ranting pohon untuk menghangatkan mereka.

Belalang mencoba mencari makan ke sana dan ke mari tapi ia tidak bisa menemukan makanan apa pun karena seluruhnya sudah tertutup salju. Lalu, belalang terpikirkan sesuatu, ia bergegas ke rumah keluarga semut untuk meminta bantuan.

Sesampainya di sana, keluarga semut terkejut melihat kondisi belalang yang sudah lemah dan menggigil. Belalang memohon bantuan dan meminta agar dirinya dibolehkan tinggal di rumah semut sampai musim dingin berakhir. Keluarga semut sebenarnya tidak ingin membantu belalang karena hal ini adalah akibat dari sifat malas belalang. Namun, mereka merasa iba dan akhirnya memutuskan untuk menolongnya.

“Belalang, ingat, ya, lain kali jangan bermalas-malasan! Kamu harus bekerja keras untuk dirimu sendiri, kamu harus bisa mempersiapkan diri untuk hal-hal yang akan terjadi di kemudian hari,” ujar salah satu semut pada belalang. Belalang pun mengangguk dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

### **Soal Tes Lisan**

1. Siapakah tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita tersebut?
2. Ceritakan sedikit latar belakang kenapa keluarga semut mengumpulkan makanan?
3. Apa pesan moral yang terdapat pada cerita tersebut?
4. Kenapa belalang sampai kelaparan dimusim dingin?
5. Apa alasan belalang tidak mempersiapkan makanan untuk musim dingin?

## DOKUMENTASI



Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a



Guru menuliskan tema pembelajaran



Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran



Guru membagikan kelompok



Guru membagikan nomor untuk setiap kelompok



Guru membagikan teks cerita



Guru memberikan pertanyaan kepada siswa



Siswa menjawab pertanyaan guru didepan kelas



Siswa memberikan kesimpulan pada pembelajaran ini